

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Berdirinya MTsN Binjai tidak terlepas dari peran beberapa tokoh pendidikan Kota Binjai yang diprakarsai oleh Drs. Anwar Haitami, Drs. Khatim Hasan dibantu oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat lainnya yang merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan agama di Kota Binjai untuk mewujudkan keinginan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah agama.

Dimulai pada tahun 1992 beberapa orang tokoh tersebut mendirikan Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri dibawah rayon MTsN 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat dengan menempati gedung milik PTP IX Jl. Ir. H. Juanda Binjai. Dan sebagai Kepala Madrasah pertamanya adalah Drs. Anwar Haitami yang sebelumnya bertugas sebagai pegawai di Departemen Agama Kota Binjai. Namun pada tahun 1995 melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kota Binjai yang dijabat oleh Drs. H. Lindung Hidayat pada saat itu mengusulkan permohonan ke Kementerian Agama RI melalui Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara agar MTs Persiapan dapat diubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Binjai.

Tepat pada tanggal 25 November 1995, Keputusan Menteri Agama resmi merubah status MTs Persiapan Negeri Binjai menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Binjai. Dengan perubahan status tersebut maka Kepala Kantor Depag Kota Binjai bergerak cepat untuk memohon bantuan Kepada Walikota Binjai agar memberikan hibah tanah pertapakan untuk mendirikan bangunan baru MTsN Binjai. Permohonan tersebut disambut baik oleh Walikota Binjai yang saat itu dijabat oleh Abadi Barus dengan

menjanjikan akan memberikan pertapakan MTsN di Jl. Pakan Baru eks Pasar Rambung.

Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1997 MTsN Binjai mendapatkan lokasi pertapakan tanah seluas $\pm 3553 \text{ m}^2$ di Jl. Pakan Baru eks Pajak Rambung sebagaimana yang dijanjikan oleh Walikota Binjai dengan status kepemilikan tanah Pinjam Pakai. Dengan dana APBN Kantor Departemen Agama Kota Binjai saat itu maka dibangun 1 unit gedung dengan 3 ruang belajar 1 Kantor TU, dan 1 Kantor Kepala lengkap dengan mebeleurnya. Dengan dibangunnya gedung pendidikan baru MTsN Binjai tersebut di Jl. Pekan Baru, maka MTsN Binjai memiliki dua lokasi belajar. Lokasi pertama di Jl. Ir Juanda dan lokasi kedua di Jl. Pekan Baru Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. Namun pada tahun 2000 dua lokasi MTsN Binjai tersebut dijadikan satu di Jl. Pekan Baru No. 4 yang telah memiliki 18 ruang belajar pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu dan semakin tingginya minat masyarakat Kota Binjai untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTsN Binjai, sedangkan fasilitas ruang kelas masih kurang mencukupi, maka pada tahun 2015, Kepala MTsN Binjai pada saat itu Evi Zulinda Br Purba, S. Pd. I., MM melakukan konsultasi dengan Kakankemenag Kota Binjai H. Al Ahyu, MA mengambil kebijakan untuk menambah lokasi belajar dengan mohon kepada Walikota Binjai untuk memberikan persetujuan Pinjam Pakai terhadap 4 ruang kelas SDN yang berlokasi Jl. Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara yang sudah tidak dipakai lagi. Penambahan ruang kelas bertambah lagi di tahun 2018. Dengan status Pinjam Pakai dari Walikota Binjai maka 4 ruang kelas SDN di Jl. Ir. H. Juanda Kecamatan Binjai Timur dijadikan kelas tambahan untuk menampung siswa-siswa peserta didik yang terus bertambah.

Kabar gembira dirasakan oleh seluruh warga MTsN Binjai karena pada tanggal 27 Juni 2019 saat acara halal bihalal Kantor Kementerian Agama Kota

Binjai, status kepemilikan tanah hibah resmi menjadi milik MTsN sepenuhnya. Surat hibah tanah pertapakan MTsN Binjai diserahkan secara resmi oleh Walikota Binjai H.M. Idaham, SH, M.Si kepada Kakanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara H. Iwan Zulhami, SH, MAP di Aula Kankemenag Kota Binjai disaksikan oleh Kakankemenag Kota Binjai Drs.H. Abd. Rahman Harahap, MA. Tugas Kemenag Binjai selanjutnya adalah melakukan sertifikasi status tanah tersebut.

Adapun visi, dan misi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai tersebut ialah:

- 1) Visi MTs Negeri Binjai: Mewujudkan siswa-siswi yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta *berakhlaqul karimah*.
- 2) Misi MTs Al Ishlahiyah Binjai:
 - a) Melaksanakan proses belajar dan mengajar yang didahului, membaca do'a, membaca Al-Qur'an disertai kultum oleh siswa secara bergantian setiap Jum'at dan Jum'at bersih.
 - b) Melaksanakan pembelajaran paikem dan pembelajaran *contectual learning* untuk seluruh mata pelajaran.
 - c) Melaksanakan dan menerapkan pembiasaan disiplin, kerjasama, tanggung jawab, jujur, santun, dan saling menghargai.
- 3) Tujuan
 - a) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dengan iman dan takwa.
 - b) Mampu berbahasa Inggris secara aktif.
 - c) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga, sesuai pilihannya.
 - d) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
 - e) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis.

f) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental, dan vokasional

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah 47 Binjai mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahun 1977 sesuai dengan piagam terdaftar yang dikeluarkan oleh kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara No. 16/3C/Pm/i/78 tanggal 30 Mei 1978. Sebelumnya madrasah ini bernama sekolah PGAP 4 Th (Pendidikan guru agama pertama 4 tahun), namun dengan adanya keputusan menteri agama berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka sekolah PGAP 4 tahun Al Washliyah Kota Binjai diganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kota Binjai. Selanjutnya majlis pendidikan dan kebudayaan Al Washliyah provinsi Sumatera Utara mengeluarkan keputusan No. 376/I.00/M.1.01/XI/1994 dan No. 377/I.00/M.1.01/XI/1994 tanggal 19 November 1994, tentang penetapan nomor-nomor registrasi Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah dalam lingkungan pembinaan majlis pendidikan dan kebudayaan Al Washliyah Sumatera Utara, maka madrasah ini menjadi madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Al Washliyah 47 Kota Binjai.

Adapun visi, dan misi, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah 47 Binjai tersebut ialah:

- 1) Visi MTs Al Washliyah 47 Binjai: Menyediakan manusia yang sadar IPTEK dan mempunyai jiwa Islam serta peduli terhadap fenomena sosial.
- 2) Misi MTs Al Washliyah Binjai: Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat meningkatkan taraf hidup dan menumbuhkembangkan masyarakat madani.
- 3) Tujuan

- a) Membentuk siswa yang mukmin dan takwa
 - b) Mendidik dan menjadikan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - c) Mendidik dan menjadikan siswa yang memiliki budi pekerti
 - d) Menuntut siswa untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Madrasah Al Ishlahiyah berdiri sejak tahun 1992, tepatnya tanggal 22 November 1922. Pada awal berdirinya madrasah ini bernama Jam'iyatul Khairiyah sebagaimana nama dari perkumpulan yang mendirikan yaitu Jam'iyatul Khairiyah yang terdiri dari saudagar-saudagar Islam yang ada di Binjai, terutama mereka yang berkedai toko di Kedai Panjang. Perkumpulan tersebut merupakan kelompok pengajian yang dilakukan secara rutin yang ada di masjid Raya Binjai, yang dulunya bernama masjid Jami', yang diasuh oleh H.M Nur Al-Fakih, seorang ulama dari kampung Guguk Randah Bukit Tinggi Sumatera Barat yang saat itu menjabat sebagai Mufti Langkat Hulu. Pengajian ini semakin berkembang dan diikuti masyarakat Islam lainnya.

Upaya perkumpulan tersebut menghidupkan syi'ar Islam sehingga timbul ide dari pengurus bahwa untuk mendalami ajaran Islam secara efektif, terarah, dan teratur tidak cukup hanya melalui majlis ta'lim di masjid, tetapi membutuhkan suatu lembaga pendidikan, khususnya bagi generasi muda. Ide ini muncul atas saran dari H.M. Nur Al-Fakih selaku guru mereka. Setelah bermusyawarah diputuskan untuk membangun madrasah khusus pengajaran pendidikan agama Islam, yang saat itu belum ada madrasah di Binjai. Dengan mengumpulkan dana secara gotong royong melalui infak, sedekah dan zakat. Dibangunlah madrasah tahun 1921 di tanah waqaf Sultan Langkat di sebelah masjid Raya. Setelah setahun lebih pembangunan maka tanggal 22 November 1922 diresmikan oleh Pangeran Tengku Muhammad Adil, mewakili sultan Langkat.

Madrasah ini dipimpin oleh murid H.M Nur Fakih yang sangat pintar dan dipandang mampu yaitu K.H.A. Karim, seorang ulama terkemuka di Binjai saat itu. Beliau dibantu oleh muridnya yaitu K.H.Abdul Halim Hasan. Pada awal berdirinya siswa yang belajar adalah H. Bustami Ibrahim, H. Zainal Arifin Abbas, Abd. Rahim Haitami dan beberapa orang lainnya yang juga menjadi ulama. Mata pelajaran pokok yang diajarkan adalah nahwu sharaf, tafsir, hadis, tasawuf, dan tarikh. K.H.A.Karim memimpin sampai tahun 1927, sebab beliau diangkat dan ditugaskan sebagai Mufti menggantikan H.M.Nur Al-Fakih yang wafat pada tahun itu. madrasah dipercayakan kepada K.H.Abd.Halim Hasan dan dibantu oleh H.Zainal Arifin Abbas dan Abd. Rahim Haitami serta Usman Do'a.

Seiring tuntutan dan perjuangan dalam menyesuaikan diri dengan situasi perkembangan zaman, K.H Abd Halim Hasan mengganti nama madrasah Jam'iyatul Khairiyah menjadi Arabiyah School. Mata pelajaran saat itu ditambah dengan pembelajaran umum, di samping itu juga ditanamkan semangat jihad dalam menghadapi penjajah. Paham keagamaan mulai dikembangkan, tidak hanya pasrah pada keadaan. Di antara murid Arabiyah School adalah M. Ishak Akini, Bachtiar Hasan, Manan Yazid, Karim Yusuf, H. Ahmad Din, Dahlan Fauzi, Umi Kalsum dan lain sebagainya yang sebagian besar menjadi pejuang kemerdekaan. Melihat kegiatan murid madrasah ini yang terlibat dan terjun dalam dunia politik untuk merebut kemerdekaan, maka pemerintah kolonial Belanda mulai curiga.

Pada tanggal 12 Maret 1942 Medan dan kota penting lainnya di seluruh provinsi Sumatera Utara, termasuk Kota Binjai sebagai ibu kota Kabupaten Langkat diduduki militer Jepang. Sebagai kota tambang minyak Pangkalan Berandan juga diduduki Jepang pada tanggal 13 Maret 1942. Pihak militer Jepang menempatkan kegiatan Kepala Pemerintahan Daerah Kab. Langkat berkedudukan di Binjai. Awalnya rakyat Binjai menyambut kedatangan tentara Jepang dengan sukacita, dengan mengira kedatangan Jepang untuk

melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda, namun kehadiran mereka lebih menyengsarakan rakyat melebihi masa penjajahan Belanda. Sementara itu madrasah tidak dapat berjalan sebagaimana biasa sebab banyak murid yang menjadi tentara sukarela.

Pemerintahan Jepang lebih mengutamakan perang Asia Timur Raya melawan sekutu dari pada pendidikan. Masjid Raya dan madrasah Arabiyah School tetap sebagai tempat markas pejuang Islam. Kedudukan Majelis Islam Tinggi (MIT) yang didirikan tahun 1943 di bawah pimpinan K.H. Abd Halim Hasan berkedudukan di Madrasah ini. 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat, tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia diproklamkan menjadi sebuah negara yang merdeka. Berita proklamasi kemerdekaan tersebut baru diterima di Binjai pada tanggal 6 September 1945 pukul 13.00 Wib, tepat 1 Syawal 1365 H, yaitu setelah menerima telegram Djamiluddin Adinegoro yang ditujukan kepada K.H. Abd.Halim Hasan Ketua (MIT) di Madrasah Arabiyah School. Pada hari itu juga K.H.Abd Halim Hasan selaku kepala madrasah dan ketua umum (MIT) memimpin sidang membicarakan pengibaran bendera merah putih yang pertama di Binjai, akhirnya diputuskan dilaksanakan pengibaran pada hari itu juga.

Pada tanggal 5 Oktober 1945 di gedung madrasah ini diadakan rapat untuk membentuk dan menyusun pemerintahan Republik Indonesia untuk Kota Binjai dan Langkat dipimpin langsung oleh K.H.Abd Halim Hasan yang berhasil ditetapkan, sementara sistem feodal dihapuskan. K.H. Abd Halim Hasan bertugas di Kuta Raja (Banda Aceh) Sebagai anggota staf gubernur militer Aceh-Langkat dan tanah Karo dengan pangkat Letnan Kolonel Tituler, Bahkan beliau sempat menjadi anggota DPRD Provinsi Aceh dari tahun 1947 s/d 1950. Setelah penyerahan kedaulatan dari pemerintahan Belanda kepada pemerintahan Indonesia dan pada awal tahun 1950 tokoh-tokoh agama yang telah meninggalkan Binjai dan Langkat kembali ke pos nya masing-masing. Pada tahun itu juga pemerintah memberikan tugas kepada K.H. Abd Halim

Hasan untuk memimpin Kantor Jawatan Agama Kabupaten Langkat/Binjai dan menyusun staf-stafnya. Dengan demikian beliau tidak dapat mengurus Arabiyah school secara penuh, maka agar pendidikan dapat berjalan dengan sempurna, K.H.Abd Halim Hasan menunjuk M.Ishak Akini untuk memimpin Arabiyah School dan dibantu oleh beberapa guru lainnya. dalam rangka mendapatkan dukungan dari beberapa pihak terhadap proses perguruan di masa mendatang maka Arabiyah School diganti nama menjadi perguruan Al Ishlahiyah sekaligus menetapkan tingkat pendidikan berjenjang sebagaimana yang telah diterapkan oleh pemerintah RI. Selain madrasah Ibtidaiyah dibuka juga Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun pertama (1953), selanjutnya 1956 membuka Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA) 6 tahun, dan telah mengikuti sistem dan kurikulum yang berlaku pada PGA Negeri.

Pada tahun 1980 sekolah Pendidikan Guru Agama dileburkan oleh pemerintah dan sebagai penggantinya diadakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk tingkat PGA 4 tahun dan Madrasah Aliyah (MAS) untuk tingkat PGA 6 tahun. dengan masa pendidikan masing-masing 3 tahun. Oleh sebab itu perguruan Al Ishlahiyah mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan tersebut, sehingga PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun menjadi MTs dan MAS Al Ishlahiyah Binjai. Pihak yayasan terus meningkatkan usaha agar semua jenjang pendidikan agama dapat terlaksana pada perguruan Al Ishlahiyah Binjai dalam rangka membantu pemerintah mencerdaskan bangsa melalui program pendidikan.

Pada tahun 1981 yayasan Al Ishlahiyah bersama para sarjana alumni IAIN-SU di Binjai membuka Fakultas Tarbiyah meskipun masih cabang Perguruan Tinggi Agama Islam Sumatera (PTAIS) Medan. Keberadaan Fak. Tarbiyah (PTAIS) cabang Binjai menjadi permasalahan pada tahun 1988, karena adanya ketentuan pemerintah bahwa sebuah perguruan tinggi tidak dibenarkan membuka cabang pada daerah tingkat II lainnya. Oleh karena itu untuk keberlangsungan perkuliahan dan pembinaan Fak. Tarbiyah PTAIS

cabang Binjai, maka pihak yayasan PTAIS Medan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, menyurati yayasan Al Ishlahiyah Binjai pada tanggal 18 April 1989 No. 1/YPPTI/U/1989, agar Fak. Tarbiyah beserta mahasiswa PTAIS cabang Binjai dapat dikelola langsung oleh yayasan Al Ishlahiyah Binjai dan kemudian melalui rapat pengurus yayasan Al Ishlahiyah sepakat diambil keputusan untuk menerima dan resmi dibuka pada tahun 1989 dengan nama Institut Agama Islam Al Ishlahiyah (IAIA). Seiring beberapa kali perubahan nama, pada tahun 1998 ditetapkan nama Sekolah Tinggi Agama Islam. Setahap demi setahap akhirnya perguruan tinggi dan taman kanak-kanak juga dibuka sehingga lengkaplah jenjang pendidikan di yayasan Al Ishlahiyah Binjai

Adapun visi dan misi, Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai tersebut ialah:

- 1) Visi MTs Al Ishlahiyah Binjai: Unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi, dan terampil.
- 2) Misi MTs Al Ishlahiyah Binjai:
 - a) Menyiapkan generasi yang unggul dalam iman, ilmu, dan amal berbekal kemampuan di bidang imtaq dan iptek
 - b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
 - c) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

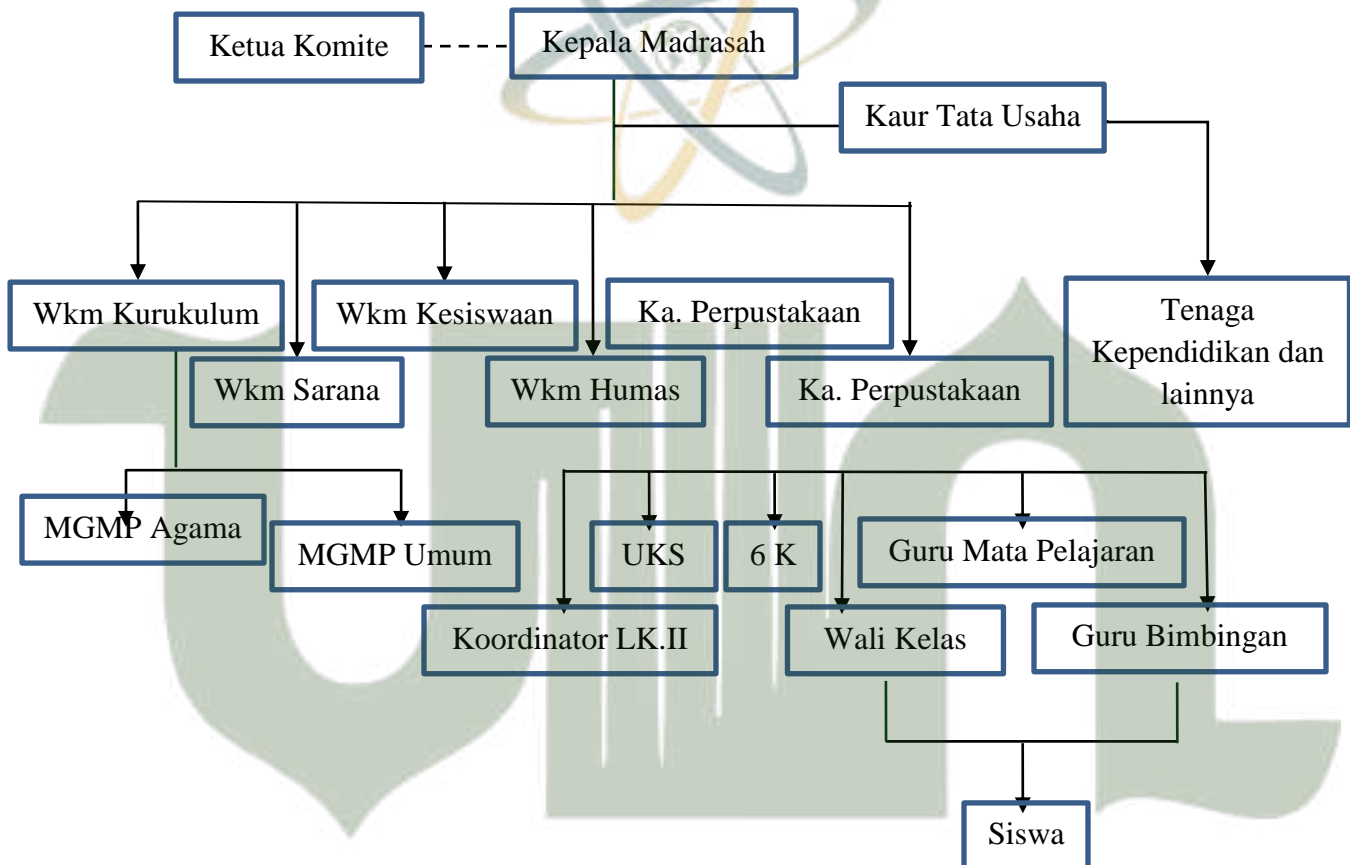
- d) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam bidang pengembangan diri.
- e) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan.
- f) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan *stakeholder* madrasah.

3) Tujuan

Tujuan MTs Al Ishlahiyah selain untuk mengembangkan berbagai wadah program penghayatan dan pengamalan agama Islam juga untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam iman dan takwa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing dalam masyarakat.

2. Struktur Organisasi Madrasah
 a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai



Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

NO	Nama	Jabatan
1	Hendra Armain, SE, M.Pd	Ketua Komite
2	Wahyudi, S.P, M.Si	Kepala Madrasah
3	Sabar Hati Nduru, MM	Kaur Tata Usaha
4	Farida Hayati Lubis, S.Pd	WKM Kurikulum
5	Djaka Setya Syahputra, S.Pd	WKM Sarana
6	Nuraini, S.Pd	WKM Kesiswaan
7	Rosmadina Aziz, S.Kom	WKM Humas
8	Sri Rahayu K, S.Pd	Ka. Perpustakaan
9	Drs. H.M. Alfian, S.Pd, M.Pd	Ka. Laboratorium

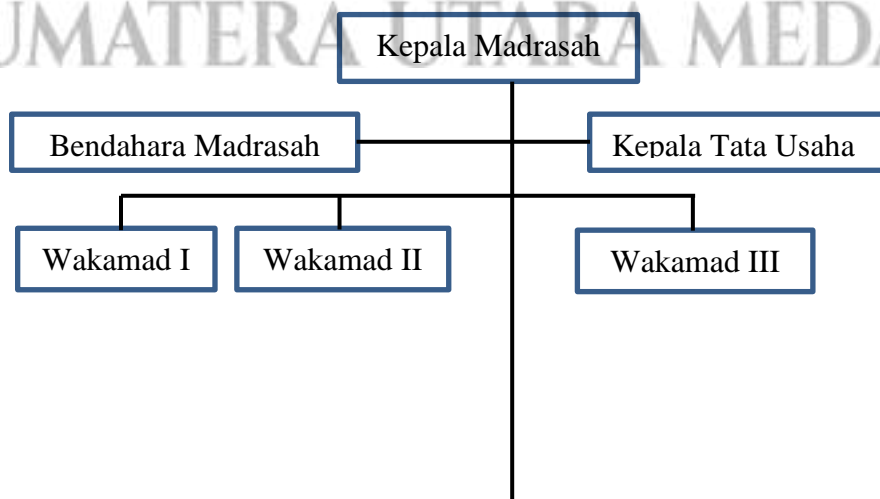
Sumber: Tata Usaha MTsN Binjai

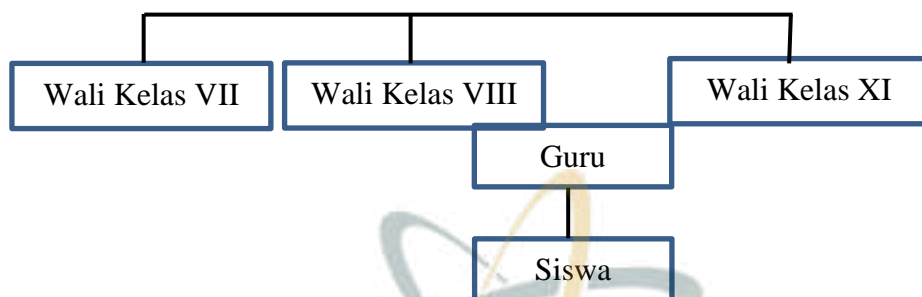
b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Gambar 4.2

Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai





Tabel 4.2
Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

NO	Nama	Jabatan
1	Kusmadi, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Qomariah Nurhasanah	Bendahara Madrasah
3	Sri Intan Maulida Sari, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
4	Yusiana,SS	Wakamad I
5		Wakamad II
6		Wakamad III
7	Rahmatul Husna, S.Pd.I	Wali Kelas VII
8	Devi Santika, S.Pd.	Wali Kelas VIII
9	Rizka Mawaddah, S.Pd	Wali Kelas XI
10		Guru
11		Siswa

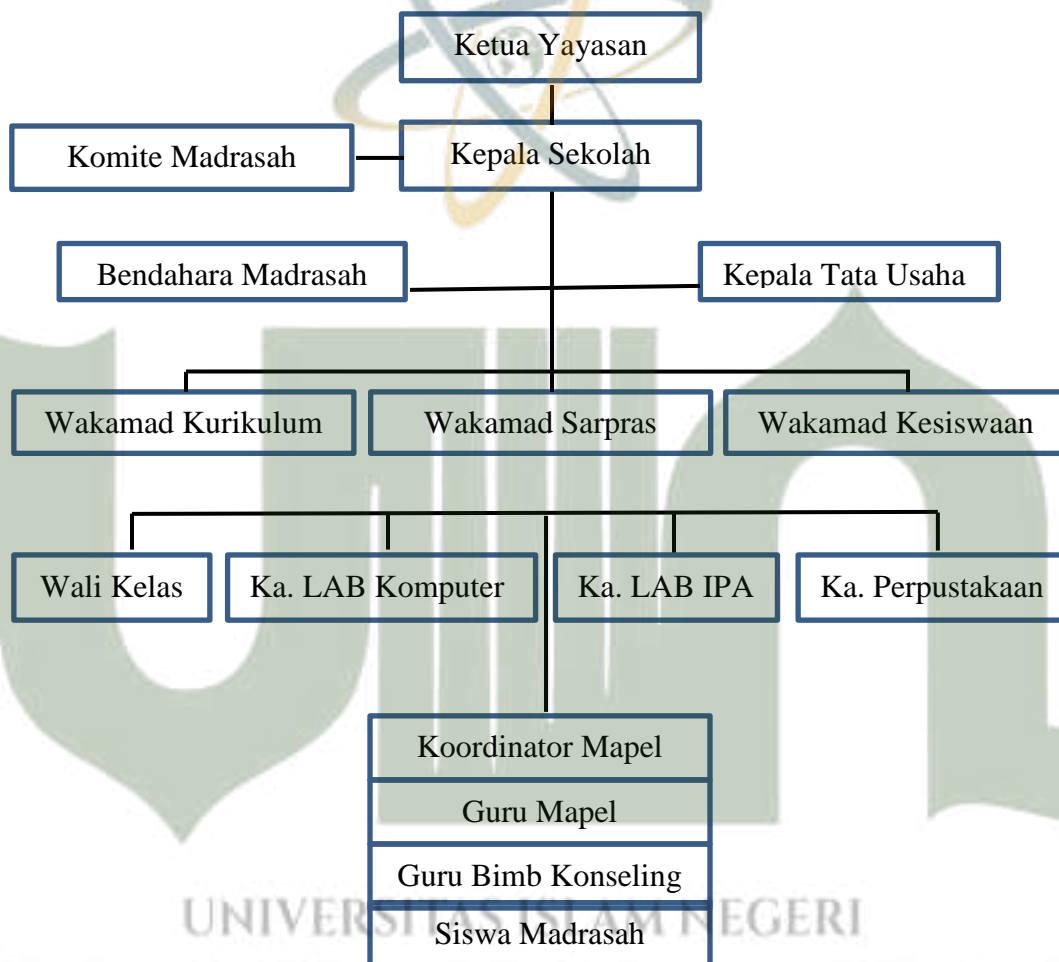
Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Gambar 4.3

Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai



Tabel 4.3
Struktur Organisasi
Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

NO	Nama	Jabatan
1	Putri Susi Meilani Daulay, SE	Ketua Yayasan
2	Ryan Fahmi, Spd	Kepala Madrasah
3	Dra, Ratna	Komite Madrasah
4	Suriana Koto, Spd	Bendahara Madrasah
5	M. Rizky Imanda	Kepala Tata Usaha
6	Syamsidar S. Ag	Wakamad Kurikulum
7	Musria Ulfah, S. Pd. I	Wakamad Sarpras
8	Nurleli Hasibuan, S. Pd. I	Wakamad Kesiswaan
9	Khairul Amri Ade	Ka. Perpustakaan
10	Ferawati Fajrianti, S. Pd	Ka. LAB IPA
11	Rahayu Amelia	Ka. LAB Komputer

Sumber: Tata Usaha Al Ishlahiyah Binjai

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik adalah tulang punggung dalam suatu lembaga pendidikan, guru yang akan menjalankan proses pembelajaran, guru juga yang akan berhadapan langsung dengan semua siswa. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu kesatuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap guru telah melewati kiprahnya di dunia pendidikan sebagai seorang peserta didik, oleh karenanya

seorang guru harus menjalankan profesinya secara profesional. Guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada. Guru merupakan posisi yang penting dalam suksesnya suatu pengembangan profesional dalam suatu lembaga pendidikan.

Melalui internalisasi yang tepat dari setiap pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam akan sangat mempengaruhi sikap, akhlak, dan pengetahuan siswa dalam pendidikan Islam. Pendidik menjadi salah satu subjek penting dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap setiap siswa yang diajarnya, sebab pendidik menjadi salah satu orang yang akan berinteraksi langsung dengan para siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam lingkungan madrasah pendidik memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lulusan madrasah yang menjadikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai pandangan hidup sehari-hari mereka. Jelaslah bahwa keadaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan. Mengenai keadaan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai, datanya dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Tabel 4.4

**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai**

No		L/ P	Jabatan
1	Sabarhati Ndruru, S. Ag, Mm.	L	Kaur Tata Usaha
2	Ilham Yamani	L	Bendahara
3	M. Sofyan Wijaya	L	Pramubakti Petugas Keamanan
4	Nurmalia, S. Pd	P	Pramubakti administrasi
5	Abdi Syahputra, St	L	Pramubakti Petugas Kebersihan

6	Budi Arfian	L	Pramubakti Penjaga Madrasah
7	Dwi Martia Ningsih, S. Pd.	P	Pramubakti Administrasi
8	Paridawati, S. Pd	P	Pramubakti Administrasi
9	Abdul Aziz, S.Kom	L	Pramubakti administrasi
10	Aida Feisella, S. Pd	P	Pramubakti Perpustakaan
11	Supriadi Saragih	L	Pramubakti Petugas Keamanan
12	Redy Afriza Prabowo	L	Pramubakti Perpustakaan
13	Riri Ummamy Alfaruf	P	Pramubakti Administrasi
14	Suci Samsiariani	P	Pramubakti Administrasi
15	Herman Tanjung	L	Pramubakti Petugas Kebersihan
16	Mhd. Rizky Mukhlis	L	Pramubakti Petugas Keamanan
17	Imam Ahmad Bunayya	L	Pramubakti Administrasi
18	Muhammad Rizky, S. Pd.	L	Pramubakti Perpustakaan
19	Rizki Hidayat, S. Kom.	L	Pramubakti Administrasi
20	Sayudi Daulay	L	Pramubakti Kebersihan
21	M. Adly Amri	L	Pramubakti Administrasi
22	Nikmatussakdiah, S.Pd, Mm	P	Guru Bidang Studi
23	Faridah Hayati Lubis, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
24	Dra. Darmayanti	P	Guru Bidang Studi
25	Nuriani, S. Pd.	P	Guru Bidang Studi
26	Rosmadina Aziz, S.Kom	P	Guru Bidang Studi

27	Yasser Arafat Adhari, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
28	Sri Rahayu Kesumawati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
29	Drs. H. M. Alfian, M. Pd.	L	Guru Bidang Studi
30	Sudarman, S.Kom	L	Guru Bidang Studi
31	Mahpuzah Nasution, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
32	Drs. Suryadi Sembiring	L	Guru Bidang Studi
33	Hj. Yasmanizar Chan, S.Ag	P	Guru Bidang Studi
34	Sri Ariani, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
35	Dra. Nurkhairani	P	Guru Bidang Studi
36	Muhammad Yahya, S.Ag	L	Guru Bidang Studi
37	Aisyah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
38	Salbiah, S. Pd	P	Guru Bidang Studi
39	H. Juniwan Aksara, S.Pd. I	L	Guru Bidang Studi
40	Drs. Nasruddin	L	Guru Bidang Studi
41	Dra. T. Sri Rahayu Lestari Wiyandari	P	Guru Bidang Studi
42	Emmy Suryani, S. Pd	P	Guru Bidang Studi
43	Khamsiah, S. Pd	P	Guru Bidang Studi

44	Drs. H. Ahmad Nasir	L	Guru Bidang Studi
45	Nurlaila, S. Pd.	P	Guru Bidang Studi
46	Syahrudin Delapanus Tarigan, S.Pdi, S. Pd	L	Guru Bidang Studi
47	Lisma Winarti, S. Ag	P	Guru Bidang Studi
48	Masnida Nasution, S. Ag.	P	Guru Bidang Studi
49	Mahdalina Harahap, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
50	Syamsidar, S. Ag.	P	Guru Bidang Studi
51	Derpina, S. Pd. I	P	Guru Bidang Studi
52	Tukmaida Siregar, S. Ag.	P	Guru Bidang Studi
53	Mariani Br. Sitepu, S. Pd.	P	Guru Bidang Studi
54	Sugria Kurniawati, S.Ag	P	Guru Bidang Studi
55	Erna Yunita, M.Pd	P	Guru Bidang Studi
56	Chairul Hamdi, S.Ag	L	Guru Bidang Studi
57	Bambang Afrianto, S. Sn	L	Guru Bidang Studi
58	Risman Junaidi Nasution, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
59	Dahlia Nasution, S. Pd	P	Guru Bidang Studi
60	Syarifah Khomariah, S. Pd.	P	Guru Bidang Studi

61	Heri Kuswoyo, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
62	Rita Martini Ramalinda, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
63	Marsini, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
64	Ayu Sundari, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
65	Riyeni, S.Pdi	P	Guru Bidang Studi
66	Nora Sartika, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
67	Djaka Setya Syaputra, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
68	Muhammad Iqbal, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
69	Ulfa Zaini, S. Pd.	P	Guru Bidang Studi
70	May Suri, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
71	Lia Windari, M. Pd	P	Guru Bidang Studi
72	Muhammad Husaini, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
73	Ramadhanie Patriyatno, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
74	Arjona Kaban, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
75	Evy Khairani Hrp, S Pd	P	Guru Bidang Studi
76	Fitri Juliani, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
77	Masdiana Rangkuti, S.Pd	P	Guru Bidang Studi

78	Zakaria, S.Pd I	L	Guru Bidang Studi
79	Widia Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
80	Agustina Widia Astuti, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
81	Eka Putri Nurjayanti, S. Pd	P	Guru Bidang Studi
82	Ahmad Rifai Harahap, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
83	Ilham Gustian, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
84	Al Hafiz Syahputra Nasution, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
85	Khairani Nasution, S. Pd.	P	Guru Bidang Studi

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Tabel di atas menunjukkan Jumlah guru yang sangat memadai untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Tabel 4.5

**Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
di MTs Al Washliyah 47 Binjai**

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Pendidikan
1	Kusmadi, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1
2	Yusiana, SS	P	PKM 1	S1

3	Qomariah Nrhasanah, S.Pd.I	P	Bendahara BOS	S1
			OP. BOS	
4	Sri Intan Maulida Sari, S.Pd.I	P	KA. TU/ OP.Simpatika	S1
			OP.Emis/OP. BOS	
5	Nurjannah, S.Pd.I	P	Guru	S1
6	Rahmatul Husna, S.Pd.I	P	Wali Kelas VII	S1
7	Amelia Hasti, S.Pd	P	Guru	S1
8	Lilis Agustin, S.Pd	P	Guru	S1
9	Syahdan Pratama, S.Pd	L	Guru	S1
10	Rizka Mawaddah, S.Pd	P	Wali Kelas XI	S1
11	Devi Santika, S.Pd	P	Wali Kelas VIII	S1
12	Siti Jubaidah, S.Si	P	Guru	S1
13	Malvin Eraninka Sembiring	P	Guru	SMA
14	Nur Isnayati, S.Pd	P	Guru	S1
15	Safaruddin	P	Kebersihan	SMA

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al Washliyah 47 Binjai

Jika diperhatikan dari tabel di atas, maka diketahui bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tergolong cukup untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Al Washliyah 47 Binjai.

c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Tabel 4.6
Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
di MTs Al Ishlahiyah Binjai

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Pendidikan
1	Ryan Fahmi, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1
2	Muhammad Rizky Imanda, S.Pd	L	Ka. TU/Guru	S1
3	Syamsidar, S.Ag	P	PKM I	S1
4	Musria Ulfah, S.Pd.I	P	PKM II	S1
5	Nurleli HSB, S.Pd.I	P	PKM III	S1
6	Khairul Amri Ade	L	Staf/ Guru	PGA
7	Rahayu Amelia, S.Pd	P	Staf/Guru	S1
8	Erwin, S.Pd	L	Staf/Guru	S1
9	Abdul Gani, S.Pd	L	Guru	S1
10	Evy Khairani Hrp, S.Pd	P	Guru	S1
11	Mardiyah Hayati, S.Pd	P	Guru	S1
12	Dra. Ratna	P	Guru	S1
13	Nuraini Lubis, S.Pd.I	P	Guru	S1
14	Widya Susanti, S.Pd	P	Guru	S1
15	Ferawati Fajrianti, S.Pd	P	Guru	S1
16	Suriana Koto, S.Pd	P	Guru	S1
17	Milfa Yetty, MS	P	Guru	S1
18	Siti Rabiah, S.Pd	P	Guru	S1
19	Arlin Chintia, S.Pd	P	Guru	S1
20	Asha Naimah, S.Pd	P	Guru	S1
21	Hendy Prana, S.Pd	L	Guru	S1
22	Muhammad Azwar, S.Pd	L	Guru	S1

23	M. Dicky Febrian	L	Penjaga Madrasah	S1
24	Dicky Rheynaldy	L	Guru Piket	SMA

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al Ishlahiyah Binjai

Jika diperhatikan dari tabel di atas, maka diketahui bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tergolong memadai untuk menunjang kelancaran proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan jumlah peserta didik yang diajar.

4. Keadaan Peserta didik

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen dalam lembaga pendidikan selain guru. Siswa bukan hanya menjadi objek, akan tetapi juga sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, hingga turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti turut melihat keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai. Jumlah siswa di tiga madrasah Tsanawiyah yang menjadi tempat penelitian terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, dan Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai. Untuk mengetahui secara jelas keadaan siswa ini, untuk itu penulis menunjukkan data tersebut dalam bentuk tabel berikut ini:

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Tabel 4.7

**Keadaan Peserta Didik
di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai**

No.	Kelas	Lokasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	I	92	110	202
2	Kelas VII	II	51	48	99

3	Kelas VIII	I	90	102	192
4	Kelas VIII	III	35	67	102
5	Kelas IX	I	85	107	192
Jumlah			353	434	787

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Tabel 4.8

Keadaan Peserta Didik

di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	14	7	21
2	Kelas VIII	16	13	29
3	Kelas IX	17	17	34
Jumlah		47	37	84

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Tabel 4.9

Keadaan Peserta didik

di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	54	34	88

2	Kelas VIII	51	46	97
3	Kelas IX	41	42	83
Jumlah		146	122	268

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

5. Keadaan Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan alat bantu yang sangat penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Komponen ini sangat besar perannya dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Mengenai keadaan sarana dan prasarana ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Tabel 4.10
Keadaan Sarana dan Prasarana
di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

No.	Jenis Sarana/Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Luas Bangunan		m ²
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Kelas/Belajar	26	Baik
7.	Ruang Lab. Bahasa/ Komputer	1	Baik
8.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9.	Ruang Komputer	1	Baik

10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Masjid	1	Baik
12.	Pos Satpam	1	Baik
13.	Lapangan Badminton	2	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Kamar Mandi/WC	7	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Komputer	31	5 Rusak
18	Laptop	2	Baik
19	Infocus	7	4 Rusak
20	Slide	2	1 Rusak
21	OHP	1	Baik
22	Mesin Ketik	1	Rusak
23	Telephone	1	Baik
24	Internet	1	Baik

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Tabel 4.11
Keadaan Sarana dan Prasarana
di Madrasah Tsanawiyah Al Washiyah 47 Binjai

No.	Jenis Sarana/Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Lab Komputer	1	Baik
2.	Lab IPA	1	Baik

3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Administrasi	1	Baik
5.	Kepala Madrasah	1	Baik
6.	Guru	1	Baik
7.	Tata Usaha	1	Baik
8.	Ruang Belajar Siswa	6	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Osis	1	Baik
11.	Tamu	1	Baik
12.	KM/WC Kepala Madrasah	1	Baik
13.	KM/WC Guru	1	Baik
14.	KM/WC Tata Usaha	1	Baik
15.	KM/WC Siswa	4	Baik
16.	UKS	1	Baik
17.	Parkir Guru	1	Baik
18.	Parkir Siswa	1	Baik
19.	Kantin	1	Baik

Sumber: Madrasah Tsanawiyah Al washliyah 47 Binjai

c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Tabel 4.12

**Keadaan Sarana dan Prasarana
di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai**

No.	Jenis Sarana/Fasilitas	Jumlah	Keadaan
-----	------------------------	--------	---------

1.	Perpustakaan	1	m ²
2.	Alat Olahraga	9	Baik
3.	Perangkat UKS	8	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Kantor/ Ruang guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Kepala	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Data-data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, dan Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun terdapat beberapa sarana yang rusak dan perlu untuk diperbaiki. Sarana dan prasarana ini dimungkinkan akan dapat menumbuhkan semangat belajar para siswa dan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap para siswa semaksimal mungkin.

B. Temuan Khusus Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di tiga madrasah Tsanawiyah Kota Binjai yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beralamat di Jl. Pekan Baru No.2A Rambung Barat Binjai Selatan, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara, MTsS Al Washliyah 47 yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani 31, Kartini, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara dan MTsS Al Ishlahiyah yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 03, Pekan Binjai, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan berkaitan dengan

internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai.

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat empat tujuan penelitian yang dikemukakan dalam bab I. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana bentuk program, pelaksanaan, hasil, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai sebagaimana yang sudah ditetapkan dari judul penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai serta solusi dari penghambat yang juga menjadi tujuan akhir penelitian ini. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

1. Bentuk program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai
 - a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai menjalankan beberapa program sebagai berikut:

1) *Talaqqi*

Talaqqi secara harfiah berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqa* asal dari fiil *laqiya-yalqa-liqaan* yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatapan, mengambil, menerima (Ali, 2009: 566). Arti dari kata berjumpa sendiri ialah belajar dengan bertatapan muka secara langsung antara pendidik dengan anak didik (Amaliah, 2018: 230).

Kegiatan *talaqqi* ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu. Sebagaimana penjelasan dari bapak Wahyudi, S.P, M.Si selaku kepala madrasah di MTsN Binjai, bahwa *talaqqi* tersebut

dilaksanakan di lapangan madrasah yang dipandu oleh satu orang siswa dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan tujuan agar seluruh siswa akan khatam ketika lulus dari madrasah.

Program *talaqqi* dalam pendidikan jasmani ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, mempromosikan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mengintegrasikan pendidikan spiritual dengan pendidikan jasmani. Dalam kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai diberi pemahaman nilai-nilai Islam seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah saw yang berkaitan dengan olahraga terutama tentang anjuran untuk berolahraga.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan di atas termasuk pada komponen akhlak. Hal ini karena fokusnya adalah pada penerapan dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pengamalan ajaran Islam, yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan perilaku (akhlak) yang baik. Penekanan pada nilai-nilai seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang menganjurkan olahraga juga berkaitan dengan pembinaan akhlak yang baik melalui aktivitas fisik.

2) Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks, termasuk dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Literasi melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, serta kemampuan untuk menulis dan berkomunikasi dengan cara yang efektif dan efisien. Literasi juga melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan

teknologi informasi, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan cara yang efektif dalam berbagai situasi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai melaksanakan program literasi yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Pada program ini siswa bukan hanya sekedar membaca namun apa yang mereka baca akan diaplikasikan dalam bentuk penyampaian-penyampaian seperti pidato, drama, dan puisi sehingga kegiatan literasi ini bukan hanya membaca dan memahami tetapi juga mengaplikasikan. Pada program ini, siswa dibebaskan membaca seluruh bidang buku tanpa dibatasi dengan satu bidang ilmu.

Program literasi pada pembelajaran olahraga, fokus pada kerja sama dan sportivitas, di mana guru mengingatkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerjasama dalam Islam. Hal ini dilakukan melalui komunikasi sebelum melakukan kegiatan olahraga dan setelah melakukan kegiatan olahraga. Siswa melakukan latihan kebugaran dengan penekanan pada disiplin dan usaha yang sungguh-sungguh sebagai bentuk syukur kepada Allah atas kesehatan yang diberikan.

Penanaman nilai-nilai Islam tentang kerja sama dan sportivitas merupakan komponen akhlak. Penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, disiplin, dan usaha yang sungguh-sungguh dalam konteks olahraga berhubungan dengan pembentukan karakter dan perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Mengingatkan siswa tentang pentingnya syukur kepada Allah swt atas kesehatan juga mencerminkan pembinaan akhlak yang baik melalui kesadaran spiritual dan perilaku positif dalam aktivitas sehari-hari.

3) Tausiah

Tausiah atau ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung di hadapan peserta didik (Nata, 2011: 181).

Program tausiah ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan dilakukan secara bergantian pada setiap kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. Kegiatan tausiah ini terdiri dari 3 orang yang akan tampil setiap hari Jum'at dan ketiga orang tersebut terdiri dari pensyarah, sari tilawah, dan qori atau qori'ah, kegiatan ini biasa disebut dengan syarhil yang biasa diperlombakan pada kegiatan MTQ. Setiap siswa yang tampil dibebaskan untuk berkreasi sekreatif mungkin seperti siswa-siswa yang tampil dengan menyelipkan dongeng atau hal-hal kreatif yang lain.

Dalam proses pembelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai program tausiah dijalankan sebagai bentuk arahan rutin yang dilakukan guru olahraga kepada siswa saat sebelum melakukan kegiatan olahraga dan setelah selesai melakukan kegiatan olahraga. Tausiah yang diberikan berupa pemahaman-pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan relevansinya dalam kegiatan olahraga.

Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut merupakan pembinaan akhlak. Tausiah yang diberikan oleh guru olahraga mengenai pemahaman nilai-nilai Islam dan relevansinya dengan kegiatan olahraga bertujuan untuk membentuk dan memperkuat perilaku serta karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini berkaitan langsung dengan pembinaan akhlak, di mana siswa diajarkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan olahraga.

4) Salat Zuhur Berjama'ah

Dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas MTsN Binjai, diberikan rentang waktu dari jam 12.15 WIB sampai jam 13.00 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap sebab jumlah siswa MTsN yang cukup banyak dan kapasitas masjid Al-Ikhlas MTsN yang tidak terlalu besar untuk menampung seluruh warga MTsN Binjai.

Salat zuhur berjama'ah bukan hanya dilaksanakan pada lingkungan madrasah saja, dalam kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, salat zuhur juga dilaksanakan rutin saat kegiatan olahraga diselingi dengan masuknya jadwal salat zuhur dan ketika olahraga dilaksanakan di lapangan resort Binjai kegiatan salat zuhur berjama'ah dilakukan di masjid resort Binjai. Begitu juga saat berada di lapangan Merdeka Binjai maka akan dilaksanakan di masjid An-Nur dekat dengan lapangan Merdeka Binjai.

Program ini bertujuan untuk penanaman nilai ibadah. Salat zuhur berjama'ah yang dilaksanakan secara rutin, baik di lingkungan madrasah maupun di tempat lain selama kegiatan olahraga, adalah bagian dari pelaksanaan ibadah dalam Islam. Salat merupakan salah satu rukun Islam yang masuk dalam kategori ibadah wajib bagi umat muslim.

5) Pembiasaan

Setiap guru berkewajiban memberikan penanaman terkait akhlak sehingga menjadi karakter yang islami. Setiap siswa diharapkan mampu memiliki karakter sebagaimana visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, adab siswa dibentuk dengan pembiasaan yang dilakukan setiap guru terhadap seluruh siswa madrasah. Termasuk guru pendidikan jasmani dan kesehatan, guru olahraga juga memiliki peran penting dalam membiasakan nilai-nilai Islam yaitu akidah, akhlak, dan ibadah dalam setiap kegiatan olahraga yang dilaksanakan seperti pembiasaan berbicara yang baik, penggunaan pakaian yang sesuai syari'at Islam, menghormati sesama dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya.

Pada program ini internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan adalah akhlak, akidah, dan ibadah. Nilai akhlak pada program ini terlihat pada pembiasaan berbicara yang baik,

menghormati sesama, dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku yang baik. Nilai akidah dalam program ini yaitu, menanamkan nilai-nilai Islam mencakup pemahaman dasar tentang keimanan yaitu akidah yang mempengaruhi sikap dan keyakinan siswa. Program ini juga menanamkan nilai ibadah seperti penggunaan pakaian yang sesuai syari'at Islam dan pembiasaan praktik-praktik Islam dalam kegiatan sehari-hari, termasuk olahraga, hal ini mencerminkan aspek ibadah.

6) Seragam madrasah yang mengikuti syari'at Islam

Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai memberikan ukuran khusus bagi setiap siswa baru yang akan masuk ke MTsN Binjai. Madrasah mengatur untuk siswa perempuan agar menjahit baju seragam kurung dengan panjang tiga jari di atas lutut siswa, jilbab yang dibeli langsung di madrasah yang sudah dilengkapi dengan logo madrasah dan aturan pakaian laki laki yang tidak ketat, celana yang tidak kuncup dan memakai peci.

Peraturan ini juga berlaku pada seragam olahraga, seluruh siswa yang melakukan kegiatan olahraga diwajibkan berpakaian sesuai dengan syari'at Islam. Saat melaksanakan kegiatan olahraga renang setiap siswa juga diwajibkan berpakaian yang menutup aurat dan menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh.

Program ini menekankan penerapan nilai ibadah. Penerapan peraturan berpakaian sesuai dengan syari'at Islam, termasuk saat melakukan kegiatan olahraga dan renang, merupakan bagian dari menjalankan perintah agama dalam berpakaian dan menjaga aurat. Ini adalah aspek dari ibadah karena mencakup ketaatan terhadap aturan-aturan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

dilaksanakan dengan program yang teratur dan disesuaikan dengan syari'at Islam. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Risman Junaidi selaku guru olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beliau mengatakan bahwa kegiatan olahraga merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi setiap siswa dengan menyiapkan program olahraga bagi setiap siswa yang bertujuan untuk menjadikan generasi muslim yang kuat dan tangguh, sebagaimana hadis Rasulullah saw yang mengatakan bahwa, muslim yang kuat lebih dicintai Allah swt dibandingkan dengan muslim yang lemah.

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara bersama bapak Kusmadi,S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, beliau memaparkan bahwa terdapat beberapa program yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Pembiasaan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Kegiatan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam ini dilaksanakan oleh setiap guru bidang keislaman seperti guru SKI, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Kealwashliyahan. Guru-Guru tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman serta penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada setiap peserta didik. Pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam ini tidak dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai namun program ini ditujukan bagi seluruh siswa dan seluruh mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Pembiasaan ini merupakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akhlak, sebab pembiasaan ini berfokus pada pembentukan akhlak yang baik dari seluruh siswa.

2) Salat Zuhur Berjama'ah

Salat zuhur berjama'ah menjadi rutinitas yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Kegiatan salat zuhur berjama'ah ini dilaksanakan seluruh siswa dan dilakukan setiap hari Selasa sampai hari Kamis saja, sebab hari Jum'at dan Sabtu siswa pulang sebelum masuk waktu salat zuhur. Kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai lebih sering dilakukan di lingkungan madrasah sehingga dalam sela kegiatan olahraga setiap siswa tetap diwajibkan mengikuti salat zuhur berjama'ah.

Nilai yang ditanamkan pada program ini adalah nilai ibadah. Pelaksanaan salat zuhur berjama'ah adalah salah satu bentuk ibadah wajib dalam Islam. Rutinitas salat zuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari Selasa sampai Kamis, serta kewajiban siswa untuk mengikuti salat tersebut, menunjukkan praktik ibadah yang harus dijalankan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari di madrasah.

3) Penanaman Surah As-Shaff ayat 10-11

Surah As-Shaff menjadi dasar dan ciri siswa Al Washliyah. Setiap siswa ditanamkan agar ketika terjun ke masyarakat sebagai penceramah ataupun hal lainnya selalu membacakan surah As-Shaff ayat 10-11 sebagai ciri bahwa mereka siswa Al Washliyah. Penanaman surah As-Shaff ayat 10 dan 11 menjadi suatu kewajiban bagi seluruh siswa Al Washliyah 47 Binjai. Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam Surah As-Shaff ayat 10 dan 11, kegiatan olahraga di madrasah dapat menjadi sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya komitmen, disiplin, kerja sama, ketahanan, kesehatan, dan pengorbanan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih besar dalam hidup, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa tidak

hanya menjadi sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara mental dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam.

Terdapat nilai akhlak dan nilai ibadah dalam program tersebut. Pada nilai akhlak pembiasaan siswa untuk membacakan Surah As-Shaff ayat 10-11 sebagai ciri identitas mereka menunjukkan upaya untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti komitmen, disiplin, kerja sama, ketahanan, kesehatan, dan pengorbanan yang diinternalisasi dari surah tersebut adalah aspek-aspek akhlak yang diharapkan dimiliki siswa. Kemudian dalam nilai akidah surah As-Shaff ayat 10-11 menjadi dasar dan ciri siswa Al Washliyah, menunjukkan pentingnya keimanan dan keyakinan terhadap ajaran Islam sebagai bagian dari identitas siswa. Menginternalisasi nilai-nilai dari surah tersebut juga menguatkan akidah siswa dalam ajaran Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, diketahui bahwa program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sama sekali tidak dijalankan, meskipun program-program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di atas ditujukan kepada seluruh mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai.

c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Berdasarkan wawancara bersama bapak Ryan Fahmi, S.Pd selaku kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai, beliau memaparkan bahwa terdapat beberapa program yang dijalankan terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam secara umum di madrasah, yaitu Jum'at berkah. Program Jum'at berkah ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti da'i tiga bahasa, tilawah, tahfīz dan beberapa kegiatan

lainnya. Terkhusus bagi siswa kelas IX diwajibkan mengikuti tahfīz sebab untuk kelulusan madrasah setiap siswa yang akan lulus diwajibkan mengikuti sidang tahfīz juz 30. Sidang tahfīz ini dilaksanakan sebelum ujian akhir madrasah dan sebelum mengikuti sidang tahfīz setiap siswa akan menghadapi pra sidang tahfīz yang dilakukan setiap 3 bulan sekali selama 1 tahun di kelas IX. Selain Jum'at berkah, Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai juga menjalankan salat duha dan salat zuhur berjama'ah di Masjid Raya Binjai.

Secara khusus terdapat beberapa program dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai yaitu:

1) Pengintegrasian Nilai-nilai Islam dalam Rangkaian Kegiatan Jasmani

Program ini dilaksanakan dengan mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum berolahraga, mengingat Allah swt selama melakukan aktivitas fisik, atau menggunakan kata-kata motivasi Islami untuk meningkatkan semangat dan kesadaran spiritual. Program ini bertujuan untuk menerapkan nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai ibadah seperti berdoa sebelum berolahraga dan mengingat Allah selama aktivitas fisik merupakan bagian dari praktik ibadah dalam Islam. Ini mencerminkan kesadaran spiritual siswa dalam menjalankan aktivitas fisik mereka. Kemudian dalam nilai akhlak, penggunaan kata-kata motivasi islami untuk meningkatkan semangat dan kesadaran spiritual menunjukkan upaya untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup aspek akhlak dalam berkomunikasi dan memotivasi diri sendiri serta orang lain dengan kata-kata yang positif dan berlandaskan agama.

2) Penggunaan Materi dan Contoh yang Berbasis Nilai Islam

Materi dan contoh yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat diarahkan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. seperti menggunakan contoh-contoh atlet yang berprinsip pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kesabaran dalam berkompetisi. Program ini menekankan penanaman nilai akhlak seperti menggunakan contoh-contoh tersebut yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Madrasah dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan jasmani dan kesehatan. seperti mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, berbagi, dan menunjukkan kesabaran dalam situasi yang sulit. Hal tersebut merupakan upaya untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik. Fokus program ini adalah pembentukan akhlak siswa melalui pengembangan keterampilan sosial dan perilaku positif dalam interaksi dengan orang lain

Dengan menggunakan program-program di atas, madrasah dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik secara spiritual, sosial, dan fisik.

2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menyelaraskan seluruh program yang dijalankan madrasah sebagai bentuk pembiasaan diri bagi setiap siswa, sehingga dalam kegiatan olahraga setiap siswa

tidak meninggalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam setiap program yang dijalankan di madrasah. Sebagaimana observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai bersama bapak Risman Junaidi selaku guru olahraga, ditemukan bahwa seluruh kegiatan olahraga dilaksanakan terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan bergantian, seperti kegiatan olahraga renang yang dilaksanakan bergantian, kemudian olahraga beladiri yang dilaksanakan di waktu yang sama namun tidak dibenarkan melakukan kontak fisik antara pelatih laki-laki dengan siswa perempuan dengan demikian siswa perempuan akan dilatih oleh pelatih yang juga perempuan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga dilaksanakan dengan memberikan arahan dan berdoa bagi setiap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran olahraga.

Pendekatan Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sangat terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh program pendidikan yang mereka jalankan. Mereka mencapai hal ini dengan menyelaraskan seluruh program madrasah sebagai bentuk pembiasaan diri bagi setiap siswa, sehingga nilai-nilai Islam tetap terjaga dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam kegiatan olahraga. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembagian kegiatan olahraga secara terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan bergantian antara keduanya. Contohnya, dalam kegiatan renang, siswa laki-laki dan perempuan dilibatkan secara bergantian untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan aktivitas tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengatur interaksi antara kedua jenis kelamin.

Selain itu, dalam kegiatan beladiri, yang dilaksanakan pada waktu yang sama untuk kedua jenis kelamin, mereka menetapkan aturan yang menghindarkan kontak fisik antara pelatih laki-laki dengan siswa

perempuan. Sebagai gantinya, siswa perempuan dilatih oleh pelatih perempuan. Hal ini mencerminkan kepedulian madrasah terhadap pemahaman dan praktik Islam yang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga diterapkan dengan memberikan arahan kepada setiap siswa di akhir setiap pembelajaran olahraga beladiri. Ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan tersebut dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Djaka Setya Syaputra selaku guru olahraga kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beliau memaparkan bahwa:

Kegiatan olahraga yang saya laksanakan selalu diawali dengan membaca doa dan diakhiri dengan membaca doa. Kemudian selama proses kegiatan pembelajaran olahraga saya selalu memantau dan mengawasi seluruh siswa, dan jika terdapat siswa yang berbicara kotor akan saya beri hukuman dan pemahaman bahwa hal tersebut tidak mencerminkan siswa madrasah.

Begitu juga hasil wawancara bersama bapak Muhammad Iqbal selaku guru olahraga kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beliau mengatakan bahwa:

Sebagaimana kebiasaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, selalu dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, begitu juga dalam kegiatan olahraga yang saya jalankan. Selain itu selama proses pembelajaran saya akan memperhatikan dan memberikan sanksi bagi setiap siswa yang melanggar aturan-aturan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam seperti berbicara kotor, berpakaian yang tidak sesuai visi dan misi madrasah, sanksi yang saya berikan berupa denda yang harus mereka bayar yang kemudian akan dimasukkan kedalam kas kelas mereka, selanjutnya saya akan memberikan penjelasan dan pemahaman terkait pelanggaran yang mereka lakukan.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat langsung dalam proses kegiatan

pembelajaran olahraga yang dilakukan di lapangan, kegiatan tersebut diawali dan diakhiri dengan pembacaan doa. Dalam proses pembelajaran tersebut juga terlihat bahwa guru yang mengajar selalu mengawasi setiap siswanya baik dalam proses pembelajaran maupun saat istirahat di sela kegiatan olahraga.

Dalam dokumen berbentuk RPP peneliti melihat bahwasanya kegiatan pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan olahraga juga tertulis dalam RPP, hanya saja kegiatan pengawasan dan penerapan nilai-nilai Islam lainnya belum dicantumkan secara tertulis dalam RPP.

Dengan demikian, pendekatan Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan jasmani dan kesehatan mencerminkan komitmen mereka untuk menyelaraskan setiap aspek dalam melaksanakan pendidikan jasmani dengan ajaran agama Islam, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam meskipun hal tersebut tidak dicantumkan dalam RPP secara keseluruhan.

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai dilaksanakan oleh setiap guru pendidikan Islam sebagai bentuk pembiasaan bagi setiap siswa, namun dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama bapak Haris Ramadhan selaku guru olahraga di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, beliau mengatakan bahwa:

Saya guru baru di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, saya hanya menerima arahan dari kepala madrasah untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan atau yang sering disebut pelajaran olahraga. Kepala madrasah tidak memberikan

program yang harus saya jalankan, saya diminta untuk membuat program sendiri dalam mengajarkan olahraga kepada siswa-siswa saya, sebenarnya saya bukan orang pendidikan, saya bukan lulusan olahraga dan bukan lulusan pendidikan Islam, saya sarjana ekonomi, jadi kalau ditanya tentang bagaimana cara saya melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, itu bisa lihat sendiri, sulit bagi saya untuk mengatur mereka dalam hal pendidikan Islam.

Hal tersebut terbukti dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terlihat bahwa guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tersebut tidak merencanakan penerapan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai.

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam belum dilaksanakan dalam mata pelajaran olahraga atau mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Meskipun begitu internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sudah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai sebagai program yang dirumuskan madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.

c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

Secara umum internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai dilaksanakan setiap hari dari mulai jam masuk madrasah sampai seluruh siswa pulang dari madrasah. Setiap guru bertanggung jawab untuk menjalankan seluruh program yang telah dirumuskan madrasah. Pelaksanaan dari setiap program akan dilaksanakan oleh setiap guru yang ahli di bidangnya, seperti da'i yang dibimbing langsung oleh pendakwah yang ada di madrasah, tilawah yang dibimbing langsung oleh seorang qori, tahfīz yang dibimbing langsung oleh seorang hafiz, dan begitu juga dengan program-program yang lain. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah ini

tidak terlepas dari usaha untuk mewujudkan visi dan misi dari Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai, terutama dalam hal membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Madrasah juga mengatur pelaksanaan dalam menjalankan kegiatan olahraga, agar kegiatan tersebut tidak melanggar aturan-aturan dalam Islam, seperti olahraga renang yang hanya dikhususkan bagi siswa yang laki-laki saja, sebab Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai hanya memiliki guru olahraga laki-laki saja dan tidak memiliki guru olahraga yang perempuan, sehingga untuk mencegah sesuatu yang tidak sesuai dengan syari'at Islam madrasah mengatur hal tersebut. Selain itu, dalam kegiatan olahraga yang lain dilaksanakan dengan memisahkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, sehingga diharapkan tidak terjadi kontak fisik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kegiatan olahraga juga selalu diawali dengan membaca doa di awal dan akhir kegiatan olahraga. Selama proses pembelajaran olahraga guru akan mengamati setiap muridnya agar tidak terdapat siswa yang berbicara kotor, dan melakukan berbagai kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Hasil yang dicapai dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Hasil yang dicapai dari program-program yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai kategori baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal olahraga, sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menghantarkan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai ke kancah nasional pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN).

Siswa-siswa yang mengikuti ajang olahraga nasional di MTsN Binjai salah satunya olahraga pencak silat, sudah tercatat banyak siswa MTsN yang mengikuti O2SN pencak silat tingkat nasional di Indonesia. Siswa yang mengikuti O2SN tersebut juga merupakan penghafal Al-Qur'an dan seorang Qori di Kota Binjai. Siswa tersebut selalu diminta menjadi imam salat oleh tim dan *official* tim saat pertandingan beladiri mewakili Kota Binjai sebab siswa tersebut dianggap memiliki dasar keagamaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai berhasil mencetak siswa madrasah yang bukan hanya unggul dalam hal agama namun juga unggul dalam hal olahraga fisik.

Prestasi yang diraih siswa tersebut memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai Islam yang dijalankan. Siswa yang berhasil dalam bidang olahraga tersebut telah menunjukkan komitmen mereka dalam menjalankan ajaran agama Islam. Mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an dan menjadi qori, tetapi juga dipercaya sebagai imam salat oleh timnya. Ini menunjukkan bahwa pribadi islami mereka tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari, termasuk dalam suasana kompetisi olahraga. Prestasi mereka dalam olahraga juga mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, seperti kejujuran, kesabaran, kerja sama, dan disiplin adalah nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan juga diperlukan dalam dunia olahraga. Siswa yang berprestasi tersebut telah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam latihan dan kompetisi mereka, yang kemudian membantu mereka meraih prestasi yang gemilang.

- 2) Menghantarkan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat kota, provinsi, dan nasional.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai sudah pernah menghantarkan siswanya pada MTQ provinsi dan nasional. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai tidak pernah absen dari keikutsertaan dalam MTQ Kota Binjai dan mengikuti berbagai cabang seperti tahfiz, fahmil, syarhil, tilawah, maupun kaligrafi. Para peserta yang mengikuti perlombaan tersebut juga terdapat siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan dan pertandingan olahraga. Sehingga kemampuan dalam aspek spiritual dan fisiknya seimbang.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga menunjukkan keseimbangan antara aspek spiritual dan fisik dalam kehidupan mereka. Mereka tidak hanya berprestasi dalam aspek spiritual, tetapi juga mampu menjaga kesehatan dan kebugaran fisik mereka melalui kegiatan olahraga. Hal ini menunjukkan integrasi yang baik antara pendidikan agama dan pendidikan jasmani di madrasah tersebut. Prestasi siswa dalam MTQ dan kegiatan olahraga mencerminkan kualitas pribadi islami mereka dan penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai berhasil menciptakan siswa-siswa yang memiliki keseimbangan spiritual dan fisik yang baik, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam.

- 3) Banyak siswa yang sudah mampu tampil sebagai pensyarah atau ustaz sekaligus pelatih dalam bidang olahraga.

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa melalui kebiasaan berceramah yang dibiasakan di madrasah dan keaktifan dalam bidang olahraga membawa siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai untuk terbiasa bertaushiah di beberapa acara di luar kegiatan madrasah seperti acara maulid Nabi Muhammad saw dan

sebagainya, kemudian dipercaya sebagai pelatih dalam kegiatan olahraga beladiri di Madrasah.

Kebiasaan berceramah dan aktivitas dalam olahraga di madrasah membawa siswa-siswa untuk terbiasa bertaushiah di berbagai acara, serta menjadi pelatih dalam kegiatan olahraga beladiri. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan di madrasah tidak hanya terbatas pada lingkungan madrasah, tetapi juga mampu menginspirasi siswa-siswa untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas mereka di luar madrasah. Prestasi siswa dalam berbagai bidang dan keterlibatan mereka dalam kegiatan berceramah dan olahraga mencerminkan pribadi islami yang kokoh dan penerapan nilai-nilai Islam yang kuat dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai berhasil menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan olahraga, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan komitmen terhadap ajaran Islam

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai merupakan salah satu madrasah terbaik di Kota Binjai dalam menciptakan generasi muslim yang bukan hanya tangguh namun juga pintar dalam hal dunia dan cerdas dalam hal akhirat.

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

Melalui observasi peneliti melihat bahwa saat ini Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai tidak aktif dalam olahraga, sehingga tidak terlihat hasil yang dicapai dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan atau sering disebut dengan pembelajaran olahraga. Saat ini juga Al Washliyah 47 Binjai tidak aktif dalam ekstrakurikuler. Al Washliyah 47 Binjai pernah terkenal dengan drumband yang mereka miliki, namun sayangnya

drumband tersebut sudah berhenti sejak tahun 2017 dengan beberapa sebab seperti siswa yang mengikutinya sudah lulus dan yang mengajarkannya sudah berhenti.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa minimnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai menghasilkan banyak siswa yang tidak memiliki adab yang baik. Peneliti melihat bahwa siswa Al Washliyah 47 Binjai saat ini sangat memprihatinkan, mereka tidak memiliki adab terhadap guru maupun tamu yang datang, mereka terbiasa berbicara kotor di depan siapapun, interaksi antara laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu ada batasan, dan pakaian yang masih belum memenuhi aturan syari'at Islam.

Observasi tersebut mengungkapkan bahwa siswa-siswa madrasah Al Washliyah 47 Binjai tidak memiliki pribadi islami yang kuat. Ketidakmampuan mereka untuk menunjukkan adab yang baik terhadap guru dan tamu, serta perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam pribadi siswa belum optimal. Minimnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah tersebut menjadi penyebab utama dari perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam yang kurang atau tidak efektif dapat mengakibatkan terbentuknya pribadi yang tidak islami, seperti yang terlihat dalam observasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Hal ini penting untuk menciptakan siswa-siswa yang memiliki pribadi Islami yang kuat dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial, berbicara, dan berpakaian.

- c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

- 1) Aktif di berbagai cabang olahraga seperti futsal, pencak silat dan taekondo yang mengikuti ajang tingkat kabupaten, kemudian gulat yang mendapatkan juara III pelajar Sumatera Utara, dan olahraga lain yang mengikuti tingkat kabupaten. Sekaligus aktif mengikuti (MTQ) Musabaqah Tilawatil Qur'an.
- 2) Pakaian para siswa dan lulusan madrasah yang terlihat syar'i mengikuti aturan syari'at Islam dalam melakukan kegiatan olahraga.
- 3) Lulusan madrasah yang dipastikan hafal juz 30 dan tetap aktif dalam kegiatan olahraga seperti olahraga futsal

Keterlibatan siswa dalam berbagai cabang olahraga dan kegiatan MTQ menunjukkan komitmen mereka terhadap pembinaan diri yang seimbang antara fisik dan spiritual. Mereka tidak hanya menjaga kebugaran tubuh melalui olahraga, tetapi juga mengasah spiritualitas mereka melalui kegiatan MTQ, yang termasuk dalam praktik ibadah dalam Islam. Hal ini mencerminkan upaya mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang mendorong keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penggunaan pakaian yang syar'i sesuai dengan aturan syari'at Islam dalam kegiatan olahraga menunjukkan pemahaman dan penghargaan mereka terhadap ajaran Islam. Ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam olahraga. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah tertanam dalam pribadi siswa dan tercermin dalam tindakan mereka

Berdasarkan beberapa hasil di atas diketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai mendapatkan hasil yang cukup memuaskan sebagai madrasah yang memiliki status sebagai wadah dalam menciptakan generasi yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.

4. Faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

1) Faktor Pendukung

a) Status madrasah yang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Binjai

Status madrasah yang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Binjai menjadi salah satu pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah. Secara tidak langsung siswa-siswa di Madrasah merasa memiliki tanggung jawab untuk terlihat lebih agamis dibandingkan dengan siswa-siswa madrasah yang lain. Hal ini terbukti dari sikap dan penampilan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai di lapangan saat melakukan kegiatan olahraga, mereka terlihat lebih agamis dibandingkan dengan siswa-siswa madrasah lain yang juga melaksanakan olahraga di lapangan resort Binjai.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pengakuan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai yang mengatakan bahwa:

Kami mengakui kalau yang lebih alim itu siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. Terlihat dari pakaian mereka yang memakai jilbab panjang-panjang. Kalau dibandingkan dengan kami sepertinya jauh, sebab kami masih banyak yang jilbabnya tidak memenuhi syari'at Islam, ditambah lagi omongan kami masih kotor seperti yang ibu lihat saat ini.

Hal tersebut terbukti dari observasi peneliti pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan Merdeka Binjai dan

di lapangan resort Binjai, peneliti melihat perbedaan antara siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dengan siswa-siswa madrasah yang lain dan siswa-siswa SMP yang juga melaksanakan kegiatan olahraga di lapangan tersebut.

b) Latar belakang siswa

Hampir seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai memiliki latar belakang yang baik dalam hal agama dan kemauan dalam hal belajar. Hal ini dibuktikan dari semangatnya para siswa dalam mengikuti tes masuk siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yang memiliki saingan cukup banyak dari berbagai daerah, dengan tes yang cukup memerlukan kemampuan siswa, terutama dalam hal agama seperti membaca Al-Qur'an, tata cara salat jenazah dan tes kemampuan akademik lainnya. Melalui hal ini internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai tidak begitu sulit untuk dijalankan.

c) Kompetensi guru

Guru yang mengajar pada mata pelajaran jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai memiliki kompetensi yang memadai dalam hal mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan maupun menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap pembelajaran yang diajarkannya. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi yang peneliti lakukan di pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. Terdapat tiga guru yang menguasai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di MTsN Binjai, salah satu dari tiga guru tersebut bergelar magister, dan ketiga guru tersebut memiliki wawasan yang cukup, dalam hal

pendidikan Islam yang dibuktikan dengan hasil wawancara bersama tiga guru tersebut yang mengatakan bahwa:

Hasil wawancara bersama bapak Risman Junaidi selaku guru olahraga kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beliau mengatakan bahwa:

Saya selaku guru olahraga juga mempelajari pendidikan Islam, saya mengikuti pengajian dan sebagainya, dan *alhamdulillah* saya paham bahwa olahraga juga memiliki dasar dalam Islam. Terdapat hadis-hadis yang membahas olahraga seperti memanah, berkuda, dan berenang. Olahraga ini juga penting dalam Islam sebab hadis Rasulullah mengatakan bahwa Allah lebih mencintai hambanya yang kuat dibandingkan hambanya yang lemah. Itu sebabnya saya tetap berusaha menjalankan kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai sesuai dengan syari'at Islam meskipun terkadang ada beberapa kendala seperti fasilitas dan sebagainya.

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Djaka Setya Syaputra selaku guru olahraga kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, Beliau mengatakan bahwa:

Sebagai salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, meskipun saya guru olahraga, namun saya memiliki tanggung jawab untuk dapat menjalankan visi dan misi madrasah, itu sebabnya saya juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pembelajaran yang saya jalankan. Saya memiliki tanggung jawab yang cukup berat sebab saya mengampu kelas VII yang masih berada pada masa transisi dari SD ke MTs. Banyak hal yang harus dibiasakan untuk mereka dari mulai batasan antara laki-laki dan perempuan, pakaian mereka yang harus menutup aurat, bahasa mereka yang harus dijaga, adab mereka yang harus lebih tinggi dari ilmu yang mereka miliki, dan banyak hal lainnya.

Begitupun hasil wawancara bersama bapak Muhammad Iqbal selaku guru kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beliau mengatakan bahwa:

Sebagaimana aturan yang ditetapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, Saya memiliki tanggung jawab dalam menjalankannya, Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran olahraga cukup penting untuk dilaksanakan, sebab banyak hal yang dapat melenceng dari aturan pendidikan Islam dalam olahraga, sehingga banyak batasan yang harus dijaga. Saya selalu memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan Sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan pendidikan Islam, seperti jika siswa berbicara kasar atau kotor saya akan memberikan denda dan hukuman yang nantinya uang denda tersebut dimasukkan ke kas mereka. Bagi saya pendidikan Islam menjadi hal utama dalam pembelajaran apapun di madrasah.

Hasil wawancara dengan tiga guru olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang diampu tiga guru olahraga tersebut. Peneliti menyaksikan, bahwa benar ketiga guru olahraga tersebut memiliki kompetensi yang cukup dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam internalisasi tersebut.

Melalui studi dokumen peneliti melihat dalam RPP yang dimiliki tiga guru tersebut, kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan hanya kegiatan berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran, dan selebihnya terfokus pada kegiatan pembelajaran olahraga saja. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya perbaikan dalam Rencana Proses Pembelajaran

(RPP) pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

d) Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Meskipun belum seluruh fasilitas terlengkapi namun Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai Sudah cukup memiliki fasilitas yang dapat membantu setiap siswa dalam menjalankan pembelajaran dan program-program yang sudah dicanangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

e) Peraturan yang ketat dari madrasah

Peraturan-peraturan yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah negeri Binjai dikatakan cukup ketat dibandingkan dengan madrasah-madrasah lain yang ada di Kota Binjai. Peraturan-peraturan tersebut menjadikan setiap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai terbiasa dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan madrasah, seperti bahasa yang sopan, pakaian yang menutup aurat, kegiatan-kegiatan islami yang dijalankan, bahkan pembelajaran yang diajarkan juga cukup ketat, sehingga para siswa dapat terbiasa menjadi pribadi muslim yang unggul.

2) Faktor Penghambat

a) Latar belakang siswa

Meskipun siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dijuluki dengan siswa yang memiliki kebiasaan yang baik, namun tetap saja salah satu hal yang menghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai adalah latar belakang siswa, sebab siswa-siswa madrasah lebih lama berada di lingkungan keluarganya dibanding di lingkungan madrasah, sekuat apapun pembiasaan yang dilakukan madrasah tidak menutup

kemungkinan siswa yang terbiasa bebas di rumahnya akan mudah terpengaruh dengan lingkungan luar yang juga bebas. Bukan tidak ada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yang perkataannya masih perlu diperbaiki saat berada di lapangan olahraga dan bergabung dengan sekolah lain saat bermain bola dan sebagainya, meskipun tidak sebanyak siswa-siswa umum lainnya.

b) Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi seluruhnya

Meskipun sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai cukup lengkap namun tetap saja masih ada fasilitas yang belum terpenuhi dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

Melalui observasi, peneliti melihat bahwa dalam menjalankan kegiatan olahraga seperti renang, Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai membutuhkan sarana dan prasarana dari Madrasah agar lebih mudah bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan jasmani dan kesehatan, sehingga siswa perempuan yang akan mengikuti kegiatan renang tidak lagi harus digabungkan dengan siswa lain yang juga melakukan kegiatan renang di kolam renang yang sama.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pengakuan dari bapak Risman Junaidi selaku guru olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beliau mengatakan bahwa:

Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai aktif dilaksanakan olahraga renang dan gim namun sayangnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai belum memiliki kolam renang sendiri dan belum memiliki alat gim sendiri. Meskipun begitu banyak tempat gim yang dapat digunakan di Kota Binjai yang sudah memiliki ruangan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Namun untuk olahraga renang belum ada

kolam renang yang menyediakan khusus untuk laki-laki dan khusus untuk perempuan sehingga hal ini lah yang harus kami antisipasi sebagai guru olahraga agar setiap siswa tetap dapat belajar renang dan tetap menjaga aurat mereka.

3) Solusi

a) Mempererat hubungan antara guru dan orangtua

Sebagai bentuk antisipasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dibutuhkan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua sehingga bukan hanya guru yang berusaha memberikan pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, namun para orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada putra dan putri mereka.

b) Terus melakukan pengembangan sarana dan prasarana

Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai harus terus memperlengkap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran sehingga kurangnya sarana dan prasarana tidak lagi menjadi penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

b. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai

1) Faktor Pendukung

a) Status sebagai lembaga pendidikan madrasah

Status sebagai lembaga pendidikan madrasah menjadi salah satu pendukung bagi setiap lembaga pendidikan madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah

Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, dengan status tersebut setiap guru memiliki tanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk guru olahraga. Status tersebut juga menjadikan setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk berpakaian sesuai dengan syari'at Islam sehingga tidak lagi ditemukan siswi madrasah yang tidak mengenakan hijab.

- b) Masih terdapat guru yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai peneliti melihat masih terdapat guru yang mau menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana pengetahuan yang dimilikinya. Guru tersebut selalu mencoba untuk melarang siswa-siswanya berkata kotor dan melarang siswanya untuk melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam

2) Faktor Penghambat

- a) Kompetensi guru yang tidak sesuai

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, peneliti menemukan beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, termasuk guru yang mengajar di mata pelajaran jasmani dan kesehatan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki guru olahraga tersebut dalam hal pendidikan Islam menyebabkan tidak adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dijalankan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Bukan hanya tidak mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, guru olahraga di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai juga tidak mampu mengajarkan pendidikan

jasmani dan kesehatan pada murid-muridnya sebab dirinya bukan lulusan olahraga dan bukan orang pendidikan.

b) Kurangnya pemahaman dan kesadaran

Kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi penghambat utama. Baik di kalangan siswa, pengajar, atau pihak madrasah, jika pemahaman tentang nilai-nilai Islam tidak cukup, maka implementasi dan internalisasi nilai-nilai tersebut akan terhambat.

c) Latar belakang siswa

Berdasarkan observasi peneliti melihat latar belakang siswa yang bebas di lingkungan bermainnya dan cukup dikekang di lingkungan keluarganya kemudian tidak mendapatkan bimbingan cukup dalam hal batasan berbicara dan sebagainya di madrasah sehingga menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai memiliki adab yang buruk, baik dengan sesama teman, para guru, maupun tamu yang datang ke madrasah mereka.

Kurangnya adab tersebut dapat dibuktikan melalui observasi dan wawancara bersama para siswa Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, mereka berpendapat bahwa:

Kami di rumah tidak berani berbicara kotor tapi kalau di sekolah karena teman-temannya semua bebas jadi ikut terbiasa. Ibu bisa lihat sendiri mereka ada tamu juga bicaranya begitu. Kami juga bingung bagaimana agar kami jera, kalau guru memberikan surat panggilan orang tua, terkadang orang tua kami juga tidak datang, dan seterusnya guru membiarkan kami.

Berdasarkan wawancara tersebut para siswa Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah juga menjawab pertanyaan peneliti dengan kurang sopan, seperti saat ditanya bagaimana agar kalian

jera, mereka mengatakan dengan santai “ibu bunuh saja kami atau ibu cekek saja kami atau ibu kasih kami uang yang banyak” mereka mengatakan hal tersebut dengan senyuman dan di waktu yang sama terdapat siswa di sekitar mereka mengatakan bahasa yang kotor saat sedang bermain dengan temannya, kemudian mereka mengatakan “ibu bisa lihat sendiri bahasa mereka” hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada mereka.

d) Sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi

Kegiatan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai sangat membutuhkan fasilitas yang cukup dalam proses kegiatan belajar mereka. Kurangnya sarana dan prasarana menjadikan kegiatan olahraga yang mereka jalani tidak berjalan dengan efektif, ditambah lagi dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengajar mereka tidak kompeten dalam mengajar. Hal ini menjadikan pembelajaran mereka sangat tidak efektif. Saat jam olahraga tiba mereka hanya bermain semau mereka setelah sedikit mendapat arahan dari guru yang mengajar, setelah itu mereka bebas jika ingin bermain badminton dan sebagainya.

e) Peraturan madrasah yang mudah dilanggar

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa para siswa tidak pernah takut untuk melanggar aturan yang telah dibuat oleh madrasah, sebab tidak ada sanksi yang mereka takuti, dalam hal ini peneliti menemukan fakta bahwa ternyata madrasah takut untuk mengeluarkan murid dari madrasah saat melakukan kesalahan yang cukup fatal, sebab murid mereka sedikit. Hal ini

jumlah yang menjadikan para siswa tidak takut dengan aturan yang ditetapkan.

f) Jumlah guru yang sedikit

Kurangnya guru mengakibatkan madrasah terpaksa menerima guru yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya seperti guru yang mengampu pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, guru tersebut bukan lulusan olahraga dan sama sekali bukan orang pendidikan, guru tersebut tidak pernah mengajar sebelumnya. Namun sebab sebelumnya tidak ada guru yang mengajar di mata pelajaran tersebut akhirnya madrasah menerima guru yang bukan ahli dibidangnya.

g) Gaji guru yang sangat rendah

Salah satu hal yang menjadikan para guru tidak serius dalam mengajar juga disebabkan karena gaji yang mereka terima sangat rendah. Guru honor di madrasah tersebut hanya digaji 150.000 perbulan. Para guru di madrasah tersebut diperbolehkan datang sesuai jam mereka masuk mengajar dan diperbolehkan pulang setelah jam mengajarnya selesai. Gaji guru ini juga menjadi sebab tidak adanya guru yang berminat untuk mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Hal ini peneliti temukan melalui observasi dan wawancara random dengan guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai.

h) Jumlah siswa yang tidak meningkat

Jumlah siswa yang terhitung sedikit dibandingkan madrasah lain yang ada di Kota Binjai menjadi salah satu sebab minimnya pemasukan yang masuk ke madrasah. Selain itu yang membayar uang SPP hanya siswa yang bukan dari panti asuhan, sedangkan

siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai sebagian besar merupakan anak-anak dari panti asuhan. Minimnya pemasukan dari siswa tersebut berdampak pada minimnya gaji guru honor yang mengajar di madrasah tersebut.

3) Solusi

a) Merekrut guru sesuai kompetensi yang dimilikinya

Melalui perekrutan guru yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya akan membawa pembelajaran yang efektif dengan program belajar yang terarah bagi setiap siswa yang diajarnya. Hal ini menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan madrasah untuk memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya tidak efektif, seperti pada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Setelah pembelajaran mulai efektif maka internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam akan dapat dilaksanakan dengan baik.

b) Memperbaiki hubungan dan kerjasama antara guru dan orangtua

Hubungan yang baik antara guru dan orang tua dapat menjadi kerjasama yang efektif dalam merubah para siswa yang sudah terbiasa melanggar aturan, berbicara kotor, dan adab yang buruk menjadi lebih baik dengan melakukan pembiasaan bersama, guru dengan lebih tegas menerapkan peraturan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan di madrasah, dan para orang tua juga menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap putra-putri mereka melalui pembiasaan di rumah.

c) Melakukan pengembangan sarana dan prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana menjadi solusi bagi madrasah untuk memberikan pembelajaran yang efektif bagi setiap siswa dalam proses belajar mengajar di madrasah. Melalui sarana dan prasarana maka internalisasi nilai-nilai pendidikan

Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah juga dapat dilaksanakan sebagaimana visi dan misi yang telah dicanangkan Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai.

d) Memberikan sanksi yang berdampak jera

Setiap peraturan membutuhkan sanksi yang berefek jera pada setiap siswa yang melanggar, sehingga tidak terdapat siswa yang menganggap remeh pada peraturan madrasah dan tidak diikuti oleh siswa-siswa yang lain. Melalui sanksi tersebut siswa awalnya akan merasa terpaksa mengikuti peraturan sekolah dan internalisasi pendidikan Islam yang dijalankan oleh madrasah namun lama-kelamaan para siswa akan terbiasa dengan peraturan dan kebiasaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Hal ini akan sangat memperbaiki mutu madrasah, dan pandangan masyarakat terhadap madrasah.

e) Memperbaiki sumber pendapatan madrasah

Sebagai madrasah swasta harus memiliki sumber pendapatan yang variatif. Hal ini melibatkan pengembangan program-program yang memperkuat kualitas pendidikan dan memperbaiki infrastruktur.

f) Melakukan penyusunan rencana keuangan

Madrasah swasta harus memiliki sistem penyusunan rencana keuangan yang konsisten dengan kebutuhan madrasah. Hal ini melibatkan pengarah dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan keuangan madrasah

g) Melakukan evaluasi keuangan pendidikan secara berkala

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu madrasah dalam menemukan kendala dan solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keuangan madrasah, sehingga para guru honor tidak lagi merasa dirugikan dengan lelahnya mengajar

dengan biaya transportasi yang harus dikeluarkan setiap hari, namun gaji yang diterima setiap bulannya tidak dapat mengganti biaya tersebut, apalagi untuk memenuhi kebutuhan mereka selama sebulan.

h) Aktif dalam mempromosikan madrasah

Madrasah harus mampu menciptakan keunggulan yang dapat dijadikan *icon* madrasah. Sehingga hal ini menjadi modal bagi madrasah dalam mempromosikan madrasah ke masyarakat. Madrasah harus mampu memperbaiki dari dasar agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat diinternalisasikan.

Selain solusi tersebut, berikut adalah saran yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi setiap masalah yang telah diidentifikasi:

- a) Pelatihan dan Pengembangan Diri: Madrasah dapat menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* bagi guru baru, khususnya untuk mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran, pendekatan yang tepat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran olahraga, serta teknik manajemen kelas yang efektif.
- b) Mentoring dan Pendampingan: Sediakan program mentoring dan pendampingan bagi guru baru oleh guru senior atau koordinator mata pelajaran. Mereka dapat memberikan bimbingan praktis dan saran dalam mengembangkan program pengajaran, serta membantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan olahraga.
- c) Pengembangan Kurikulum: Madrasah dapat mengembangkan kurikulum atau panduan pengajaran yang menyertakan komponen pengajaran nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran

olahraga. Ini dapat membantu guru baru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta memberikan panduan yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

- d) Kolaborasi Antar Mata Pelajaran: Guru-guru dari berbagai mata pelajaran dapat bekerja sama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran olahraga. Dengan kolaborasi ini, guru baru akan mendapatkan dukungan dan inspirasi dari rekan-rekannya dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks pengajaran mereka.
- e) Konsultasi dengan Ahli: Madrasah dapat mengundang ahli pendidikan Islam atau ahli olahraga untuk memberikan saran dan masukan kepada guru baru dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan siswa.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai dapat meningkatkan kualitas pengajaran olahraga dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam pembelajaran, meskipun dengan adanya tantangan yang dihadapi oleh guru-guru baru.

c. Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai

1) Faktor Pendukung

- a) Status sebagai lembaga pendidikan madrasah

Status madrasah menjadi salah satu faktor pendukung untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah, baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum seperti mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Sebagaimana umumnya,

madrasah mewajibkan seluruh siswanya memiliki akhlak yang mulia dan berpakaian sesuai dengan syari'at Islam, melalui hal tersebut dapat mempermudah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah.

- b) Peraturan madrasah yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah

Melalui observasi peneliti menyimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai menekankan peraturan yang diselaraskan dengan visi dan misi madrasah, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung sebab peraturan yang dibuat madrasah dijalankan dengan ketat, jika terdapat siswa yang melanggar akan diberi sanksi yang setara, sehingga peraturan tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi seluruh siswa. Pembiasaan ini menjadi cara yang paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah.

Hal tersebut di atas sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Ryan Fahmi, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kami menetapkan peraturan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah dan yang paling penting dalam visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai ini adalah menjadikan siswa-siswa yang akhlaknya biasa menjadi luar biasa melalui pembiasaan yang ada di madrasah. Pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan juga dijalankan sesuai dengan syari'at Islam.

- c) Latar belakang siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai peneliti menemukan bahwa salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah latar belakang siswa. Terdapat banyak siswa yang berlatar belakang agamis, seperti qori dan qori'ah, hafiz dan hafizah maupun anak dari ustaz, sehingga hal ini mempermudah madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran olahraga di madrasah.

2) Faktor Penghambat

a) Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi seluruhnya

Sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keefektifan proses pembelajaran. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai adalah sarana dan prasarana. Kegiatan olahraga yang seharusnya dilakukan seluruh siswa seperti olahraga renang menjadi terhambat sebab fasilitas yang tidak tersedia.

b) Kurangnya guru perempuan yang mengampu mata pelajaran olahraga

Batasan antara laki-laki dan perempuan menjadi hal yang sangat penting dalam syari'at Islam, begitupun pendidikan jasmani dan kesehatan juga sangat penting bagi setiap muslim sebab dalam hadis dijelaskan bahwa Allah lebih mencintai muslim yang kuat dari pada muslim yang lemah. Namun karena kurangnya guru perempuan menyebabkan internalisasi nilai-nilai

pendidikan Islam pada mata pelajaran olahraga menjadi terkendala. Olahraga yang sangat membutuhkan guru perempuan adalah olahraga renang, sehingga akhirnya kepala madrasah memutuskan bahwa yang diperbolehkan untuk melaksanakan olahraga renang hanya siswa yang laki-laki saja sebab tidak ada guru perempuan yang menguasai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai.

3) Solusi

a) Melakukan pengembangan sarana dan prasarana

Suatu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pengembangan sarana dan prasarana. Madrasah harus fokus pada pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar mengajar demi mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Melalui pembelajaran yang bermakna tersebut akan mempermudah berjalannya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai.

b) Merekrut guru olahraga perempuan yang kompeten

Madrasah harus mencari guru yang mampu mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, kemudian madrasah harus melihat latar belakang guru tersebut, sebab untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bukan hanya membutuhkan guru olahraga yang kompeten dalam mengajar olahraga saja namun guru tersebut harus memiliki latar belakang agama yang baik, sehingga internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tersebut berjalan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data telah disajikan secara naratif dan menghasilkan temuan-temuan, langkah selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi esensi dan signifikansi dari temuan-temuan penelitian tersebut. Setiap temuan penelitian akan dianalisis dengan merujuk pada teori dan pendapat para ahli yang relevan, sehingga temuan tersebut dapat didukung secara kuat dan menjadi bahan pembahasan yang berharga. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap temuan penelitian memiliki dasar yang kuat dan pantas untuk dibahas secara lebih lanjut.

1. Bentuk program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai.

Menyoroti esensi pendidikan Islam yang progresif dan inklusif, Prof. Dr. Azyumardi Azra menekankan perlunya program internalisasi nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks zaman modern dalam bidang pendidikan jasmani dan kesehatan. Beliau memandang bahwa program tersebut haruslah mencakup pemahaman tentang menjaga tubuh sebagai amanah, yang merupakan konsep yang sangat mendasar dalam ajaran Islam. Lebih jauh lagi, kesadaran akan kesehatan mental dan sosial juga harus ditekankan dalam perspektif Islam, karena kesehatan tidak hanya mencakup dimensi fisik, tetapi juga aspek-aspek psikologis dan sosial yang sangat penting dalam pembentukan individu yang seimbang secara holistik. Dengan demikian, program internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan jasmani dan kesehatan perlu menggabungkan aspek-aspek ini agar sesuai dengan tuntutan zaman serta prinsip-prinsip ajaran Islam yang inklusif dan progresif (Azra, 2014).

Islam mengandung makna olahraga yang cukup mendalam. Salat di samping sebagai ibadah kejiwaan, ia juga sebagai latihan bagi berbagai otot jasmani dengan beraneka gerakan praktis. Faktor untuk mencairkan lemak dan bengkak dengan rukuk, sujud, berdiri, dan duduk, itu semua sebagai penapisan harian yang membantu menyerap garam dan debu (Umdirah, n.d: 91).

Program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang pendidikan jasmani dan kesehatan dipandang penting oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, sehingga ditekankan kegiatan olahraga bagi setiap siswa sebagai bagian dari pendidikan yang holistik. Mereka menyusun program olahraga yang bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang kuat dan tangguh, sesuai dengan ajaran Islam. Pandangan ini didukung oleh hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa muslim yang kuat lebih dicintai Allah dibandingkan dengan muslim yang lemah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai memandang bahwa kegiatan olahraga bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa dalam ajaran Islam. Melalui program olahraga ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjaga kesehatan fisik mereka, tetapi juga untuk memperkuat kekuatan mental dan spiritual mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, kegiatan olahraga di madrasah ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks kegiatan olahraga, Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai juga mengimplementasikan beberapa jenis olahraga yang dianjurkan dalam Islam, seperti memanah, berenang, dan beladiri. Keputusan ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan fisik siswa, tetapi juga pada nilai-nilai dan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan kesiapan fisik. Melalui kegiatan olahraga ini, Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai berharap dapat membentuk siswa-siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang pengetahuan agama dan umum, tetapi juga memiliki kekuatan fisik dan mental yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan dunia dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri.

2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai

Secara prinsip, peran madrasah sebagai lembaga pendidikan adalah membantu keluarga dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua anggota madrasah, mulai dari kepala madrasah, pendidik, hingga pegawai harus bekerja sama dan berupaya semaksimal mungkin. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik agamis, kondusif, harmonis, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Dengan kerja sama dan upaya maksimal dari semua pihak, madrasah dapat menjadi tempat yang tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Lingkungan madrasah yang agamis, kondusif, dan harmonis akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Siswa akan terdorong untuk menjadi pribadi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Azizy, 2013: 22).

Pandangan Ngainun Naim dalam bukunya "Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa" menggambarkan bahwa konsep religiusitas dalam Islam adalah tentang pelaksanaan segala sesuatu yang telah diatur dan diajarkan dalam syariat Islam. Ini mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari tingkah laku, perkataan, hingga sikap seseorang. Pentingnya aspek religius ini terletak pada tujuan akhirnya, yaitu untuk beribadah kepada Allah swt (Naim, 2012: 125).

Dalam perspektif ini, perintah-perintah Islam mengharuskan setiap Muslim untuk menjalankan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan mereka, di mana pun dan dalam keadaan apapun. Ini menegaskan bahwa praktik agama tidak terbatas pada ritual ibadah semata, tetapi juga mencakup tindakan sehari-hari dan interaksi sosial. Dengan memahami dan

mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam semua aspek kehidupan, individu dapat membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, konsep religiusitas yang diterapkan secara konsisten juga menjadi landasan bagi pembangunan karakter yang positif dalam masyarakat, sehingga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang baik dan berdaya.

Muhammad Husni Thamrin menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam mengajar pendidikan Islam, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Program internalisasi nilai-nilai Islam haruslah relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka (Thamrin, 2018).

Pendekatan kontekstual seperti yang disarankan oleh Prof. Dr. Muhammad Husni Thamrin memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang bermakna dan berdampak dalam pendidikan Islam, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan memperhatikan konteks siswa dan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman dan aktivitas sehari-hari mereka, pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan berdampak dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa.

Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai mengambil langkah-langkah tertentu untuk memastikan bahwa kegiatan olahraga yang dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Salah satu contohnya adalah pengaturan khusus terkait olahraga renang, yang hanya dibuka untuk siswa laki-laki karena keterbatasan guru olahraga perempuan. Madrasah ini mengambil langkah ini untuk memastikan bahwa kegiatan olahraga tidak melanggar prinsip-prinsip syari'ah Islam.

Selain itu, dalam kegiatan olahraga lainnya, Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai melakukan pemisahan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kontak fisik antara kedua jenis kelamin, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Binjai memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan memberikan perhatian pada aspek keselamatan dan ketertiban siswa.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang telah diterapkan di madrasah merupakan sebuah program yang diharapkan bahwa nantinya peserta didik memiliki bekal sebagai dasar untuk melangkah kejenjang berikutnya dengan mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keagamaan dan juga mempunyai prilaku yang baik dengan mampu hidup benar dan menjalankan agamanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan benar pula sesuai etika, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak.

3. Hasil yang dicapai dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai

Menurut Abdul Halim Mahmud, jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia menyebutkan bahwa jasmani adalah tempatnya ruh dan akal manusia. Dengan kata lain, kesehatan jasmani merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan mental dan spiritual seseorang. Abdul Halim Mahmud juga menekankan bahwa kesehatan jasmani adalah prasyarat untuk kesehatan secara keseluruhan. Ia menyatakan bahwa tidak akan ada kesehatan bagi ruh dan akal kecuali jasmani juga sehat. Abdul

Halim Mahmud menjelaskan bahwa kekuatan jasmani merupakan salah satu nikmat Allah yang besar. Dengan kekuatan fisik yang dimiliki, manusia dapat melaksanakan ibadah kepada Allah dengan baik, menjalani kehidupan sehari-hari dengan produktif, dan memenuhi kewajiban-kewajiban Islam dengan sempurna. Oleh karena itu, menjaga kesehatan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kewajiban agama (Mahmud, 1994: 59-60).

Pandangan Abdul Halim Mahmud ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap aspek jasmani dalam ajaran Islam. Dengan menjaga kesehatan jasmani, seseorang dapat lebih baik menjalankan ibadah dan kewajiban agama secara keseluruhan. Ini menggambarkan bahwa dalam Islam, tidak hanya aspek spiritual yang penting, tetapi juga aspek fisik sangat diperhatikan sebagai bagian dari keseimbangan dalam kehidupan manusia.

Sejalan dengan Pandangan Haidar Bagir tentang pentingnya mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan secara holistik, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, menyoroti integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa, termasuk dalam aktivitas fisik dan kesehatan. Pendekatan holistik yang disarankan oleh Haidar Bagir memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan jasmani dan kesehatan yang berdampak bagi Madrasah Tsanawiyah. Dengan menggabungkan aspek fisik, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam pembelajaran, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna, serta mampu mengembangkan diri secara menyeluruh sesuai dengan ajaran Islam (Bagir, 2019).

Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan terlihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai telah berhasil menciptakan reputasi sebagai salah satu madrasah terbaik di Kota Binjai. Mereka berhasil menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya tangguh secara fisik dan intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan

akhirat. Prestasi ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang efektif dalam mengembangkan siswa secara holistik, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, madrasah ini tidak hanya fokus pada prestasi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama.

Keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dalam mencetak generasi muslim yang berkualitas merupakan hasil dari kerja keras semua pihak, termasuk kepala madrasah, guru, staf, dan siswa, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan tetap mempertahankan standar yang tinggi dan terus meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah ini akan terus menjadi panutan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menciptakan generasi yang berdaya dan berakhlak mulia.

Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai juga ditemukan minimnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai menyebabkan banyak siswa yang tidak memiliki adab yang baik. Peneliti melihat bahwa siswa Al Washliyah 47 Binjai saat ini sangat memprihatinkan, mereka tidak memiliki adab terhadap guru maupun tamu yang datang, mereka terbiasa berbicara kotor di depan siapapun, interaksi antara laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu ada batasan, dan pakaian yang masih belum memenuhi aturan syari'at Islam

4. Faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai

Fadil Al-Jamali menggambarkan pandangan Islam tentang sifat manusia sebagai gabungan antara dimensi jasmani dan rohani yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Bagian jasmani mencakup aspek fisik dan material dari manusia, seperti tubuh, organ, dan fitrahnya. Jasmani

memberikan wadah bagi pengalaman manusia di dunia fisik dan menjadi media untuk menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bagian rohani meliputi aspek spiritual dan non-material dari manusia, seperti akal, perasaan, dan kehendaknya. Rohani ini mencakup dimensi batiniah manusia, termasuk kebutuhan spiritual, nilai-nilai, dan kesadaran akan Tuhan (Al-Jamali, 1993: 14).

Dalam perspektif Islam, keseimbangan antara jasmani dan rohani sangat penting untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan berarti. Keduanya saling mempengaruhi, kesehatan fisik yang baik dapat mendukung kesejahteraan rohani, sementara keseimbangan dan kebersihan rohani dapat memperkuat kesehatan jasmani. Kesadaran akan hubungan yang erat antara jasmani dan rohani ini mengajarkan manusia untuk merawat keduanya dengan seimbang, tidak hanya dalam hal fisik tetapi juga spiritual.

Pandangan ini mencerminkan komprehensifnya ajaran Islam tentang manusia sebagai makhluk yang kompleks, yang tidak dapat dipisahkan antara bagian-bagian jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya perawatan yang holistik terhadap diri manusia, baik dalam aspek jasmani maupun rohani, agar dapat mencapai kesejahteraan yang utuh dan harmonis.

Penyeimbangan antara jasmani dan rohani di Madrasah Tsanawiyah membutuhkan peran guru atau pendidik dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, guru memiliki peran sangat penting dalam keberhasilan keseimbangan jasmani dan rohani setiap siswa, maka jika guru tidak memiliki kemampuan yang cukup akan menimbulkan masalah.

Permasalahan yang timbul akibat kurangnya kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam selama proses belajar-mengajar mencakup beberapa hal:

- a. Kurangnya Kemampuan Guru

Kurangnya pemahaman atau keterampilan guru dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara efektif kepada siswa, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pembinaan yang memadai dalam hal tersebut.

b. Keterbatasan Tenaga Pendidik

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang terbatas dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan bagi guru yang ada, sehingga mengurangi waktu dan perhatian yang dapat mereka berikan kepada setiap siswa.

c. Guru yang Tidak Mencerminkan Teladan

Guru yang tidak mampu mencerminkan ajaran Islam dalam perilaku dan tindakan mereka sendiri dapat mengurangi kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Siswa akan mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut jika mereka tidak melihat contoh yang baik dari guru mereka.

d. Kurangnya Tanggung Jawab Guru

Guru yang tidak aktif dalam memantau dan mengontrol perilaku siswa dalam konteks nilai-nilai ajaran Islam dapat menyebabkan siswa merasa bahwa mereka tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Ini dapat menghambat proses pembentukan karakter dan moral siswa (Sari, 2016: 2-3).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghantarkan nilai-nilai ajaran Islam melalui pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan. Selain itu, penting untuk meningkatkan jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memastikan bahwa mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka. Guru juga perlu diberikan dukungan dan pembinaan untuk mengambil peran aktif dalam memantau dan membimbing perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, dapat diciptakan

lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Dilihat dalam Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi guru, khususnya dalam mata pelajaran jasmani dan kesehatan. Beberapa guru yang mengajar, termasuk guru olahraga, tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan Islam di antara guru olahraga tersebut menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran jasmani dan kesehatan.

Kurangnya pengetahuan tentang ajaran Islam juga berdampak pada kemampuan guru olahraga dalam mengajar mata pelajaran jasmani dan kesehatan secara umum. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dalam bidang tersebut, serta kurangnya keterampilan dalam menyampaikan materi yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, adanya guru olahraga yang bukan lulusan dalam bidang olahraga atau pendidikan juga menjadi masalah tersendiri. Guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang olahraga besar kemungkinan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar mata pelajaran jasmani dan kesehatan dengan efektif.

Dengan adanya permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang sistematis, seperti pelatihan dan pembinaan bagi guru-guru yang terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar mata pelajaran jasmani dan kesehatan, termasuk dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, mungkin juga perlu dipertimbangkan untuk merekrut guru tambahan yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai untuk bidang tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai.

Minimnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi siswa di madrasah tersebut sangat memprihatinkan. Beberapa masalah yang diamati antara lain:

a. Kurangnya Adab Terhadap Guru dan Tamu

Siswa kurang memiliki kesadaran akan pentingnya beradab terhadap guru dan tamu yang datang ke madrasah. Sikap kurang hormat dan sopan terhadap orang yang lebih tua atau yang memiliki kedudukan lebih tinggi merupakan salah satu contoh dari minimnya internalisasi nilai-nilai adab dalam budaya madrasah.

b. Penggunaan Bahasa Kotor

Siswa sering menggunakan bahasa kotor atau tidak pantas di depan siapapun, termasuk di hadapan guru atau tamu. Hal ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap norma-norma sosial dan etika yang seharusnya ditanamkan dalam pendidikan Islam.

c. Interaksi Antara Laki-laki dan Perempuan yang Kurang Terbatas

Keterbatasan dalam mengatur interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tentang batasan pergaulan belum diterapkan secara konsisten di madrasah tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter siswa dalam hal menjaga kesucian dan kesusilaan.

d. Pakaian yang Tidak Sesuai dengan Aturan Syari'at Islam

Beberapa siswa mungkin masih menggunakan pakaian yang tidak memenuhi standar syari'at Islam. Ini mencerminkan kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya berpakaian sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan mengidentifikasi permasalahan ini, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di

Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 47 Binjai. Ini termasuk peningkatan pelatihan dan pembinaan untuk guru dan siswa dalam hal adab dan etika Islam, serta penegakan aturan madrasah yang lebih ketat yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, diharapkan madrasah tersebut dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung bagi pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Agar nilai-nilai Islam tahan lama maka harus ada proses pembudayaan nilai-nilai religius. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui: 1. Memberikan contoh (teladan) 2. Membiasakan hal-hal yang baik 3. Menegakkan disiplin 4. Memberikan motivasi dan dorongan 5. Memberikan hadiah terutama psikologis 6. Menghukum dalam rangka kedisiplinan 7. Menciptakan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak (Tafsir, 2014: 112).

Metode yang disebutkan di atas merupakan strategi penting dalam proses pembudayaan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Dengan menerapkan metode-metode ini secara konsisten dan terintegrasi, praktisi pendidikan dapat membantu membentuk budaya religius yang kuat di kalangan siswa, yang akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan sehingga menjadikan penelitian ini belum sempurna. Namun dengan kekurangan tersebutlah peneliti akan belajar dan menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik kedepannya. Selanjutnya peneliti akan memaparkan kekurangan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menyadari penggunaan penelitian kualitatif membutuhkan banyak interaksi yang harus peneliti bangun dengan subjek dan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi mendalam. Keterbatasan dari penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara dan yang terlihat melalui observasi sehingga kecenderungan untuk bias masih ada.

Kedua, penelitian ini membutuhkan banyak waktu, sebab penelitian ini dilakukan di tiga Madrasah Tsanawiyah di Kota Binjai yang mengharuskan peneliti untuk meluangkan banyak waktu dalam memenuhi kebutuhan penelitian demi mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Tidak cukup sampai disitu peneliti juga harus terjun langsung ke lapangan tempat di mana dilakukannya kegiatan pembelajaran olahraga yang tidak semua dilakukan di lingkungan madrasah seperti di kolam berenang, lapangan merdeka Binjai, lapangan resort Binjai, dan tempat fitness. Dalam hal ini peneliti harus membagi waktu di tengah kesibukan peneliti sebagai guru, atlet, dan kegiatan lainnya.